

W8880n
HG 1102
A.647
Vol. 3
#2
1961

Api Kartini



penerbit:

ja'jagan melati
matraman raya 51 djakarta

terbit sebulan sekali

api kartini

redaksi:

maasje siwi, s. asijah, darmini, par-
jani pradono

penanggungjawab:

maasje siwi

pembantu:

s.k. trimurti, rukiah kertapati, su-
giarti siswadi, mr. trees sunito, su-
lami, rukmi b. resobowo, siti su-
ratih, sulistyowarni, sutarni, sudji-
nah, sartini

instruktur:

w. nirahuwa

alamat redaksi:

matraman raya 51, djakarta
telp.: djtn. 753

alamat administrasi:

kramat V/7 djakarta
telp.: no. 4430 — Kotakpos 2522

ang langganan:

setahun	Rp. 48.—
enam bulan	„ 25.—
tiga bulan	„ 13.—
etjeran per ex.	„ 5.—

api kartini menerima karangan
dari luar, dari siapa sadja jang me-
naruh minat. karangan harus ditik-
diatas kertas jang tidak timbal-
balik, karangan jang tidak dimnat
dapat dikirim kembali apabila di-
sertai dengan per-aneko.

tarip iklan:

1 pagina	rp. 600.—
½ pagina	„ 400.—
¼ pagina	„ 250.—
⅓ pagina	„ 150.—

kontrak:

6 × muat, rabat 10%

No. 2 — Th. III

Februari 1961

ISI

Hol. :

Mekarlah Anggeek	1
Membangun Taman Jang Indah	3
Tiada hati Jang Tidak Terkedjut	4
Untuk Pauline	5
Bagaimana Memperindah Rumah	6
Pemeliharaan Kulitmuka Dengan Pengurutan	7
Harapan Djenab	8
Si Udin Ketua Kelas	10
Penarik Botjak	11
Kebaja Biru Berkembang Metah	12
Batjaan Anak2 Kita	14
Pertjukan Api Kartini	15
Renungan Mak Ompreng	16
Masak-Masakan	16
Pemeriksaan Wanita Hamij	17
Perlihatkan Lidah	17
Ibu Dan Anak Sedjahtera	18
Pakaian Untuk Anak2	20
Badju Pesta	20
Kuat Dan Ramping	22
Menjebakkan Api Kartini	23
Arena Remadja	24



Keterangan gambar kulit:

Badju Bodo pakaian Wanita Sulawesi Selatan kini sema-
kin populer terbukti banjak Wanita dari lain2 daerah suka
mengenalannya.

Mekarlah

ANGGREK

"MEKARLAH anggrek, aku ingin melihat keindahan warna dan bentukmu. Dan akan kutjeritakan kepada tetangga2ku, supaya mereka datang turut mengagumi. Betapa ha'liku akan bangga."

Begitulah kira2 pikiran dan impian tiap wanita yang mempunyai tanaman anggrek dirumahnya. Bunga anggrek memang mempunyai keindahan yang khas, bentuk maupun warnanya. Tidaklah mengherankan, jika sedjak ia dikenal dimasyarakat lebih se-abad yang lalu, ia memperoleh penggemar lebih banyak daripada bunga2 lainnya.

Menurut sifat dan matjammja

Menelihara tanaman anggrek tidaklah semudah yang kita sangka, sehingga dapat begitu saja memenuhi harapan pemiliknya, dan berkembang sepanjang masa yang dikehendaki. Anggrek memerlukan perhatian yang khusus. Tidak cukup hanya disiram dan asal diberi pupuk. Disamping menjiram mempunyai tjara sendiri dengan mempertimbangkan tjuatja, tanaman2 itu setiap hari harus dilihat, diteliti satu persatu, apakah tidak mendjadi sasaran bekitjot atau serangga lainnya.

Menurut pengalaman seorang penggemarnya, ada berbagai bahan untuk menjuburkan tanaman anggrek, diantaranya air daging, air beras atau air katjang idjo yang sudah didiamkan lebih dulu selama beberapa hari lamanya, dipakai menjiram. Djuga pemakaian bahan dan tempat menanam untuk tiap djenis anggrek tidak sama. Sebab ada yang hidup diatas tanah biasa dengan pupuk kotoran kuda, dan yang lain hanya dapat ditanam dipakis.

Berbagai penemuan dan nama

Djika di Indonesia dahulu orang hanya mengenal anggrek "Bulan" dan "Larat", dunia anggrek makin lama diperkaja dengan adanya berbagai anggrek lain seperti Vanda, Catlea, dan lain2nja. Dari djenis yang asli ini oleh para penggemarnya diadakan perkawinan, sehingga timbul penanaman yang beraneka matjam, seperti dari djenis Larat ada

yang bernama Dendrobium Bali, Dendrobium Lousae, dari djenis Vanda terdapat Vanda Josephine, Brero, Rose Marie dan banyak lagi, maka dalam pameran anggrek yang pernah diselenggarakan oleh Palang Merah Indonesia tjabang Djakarta, dimana bunga2 anggrek mekar dengan segala keindahannya, kita menemui sebangsa Catlea yang disebut anggrek "Soekarno". Sebaliknya



Foto Deppen

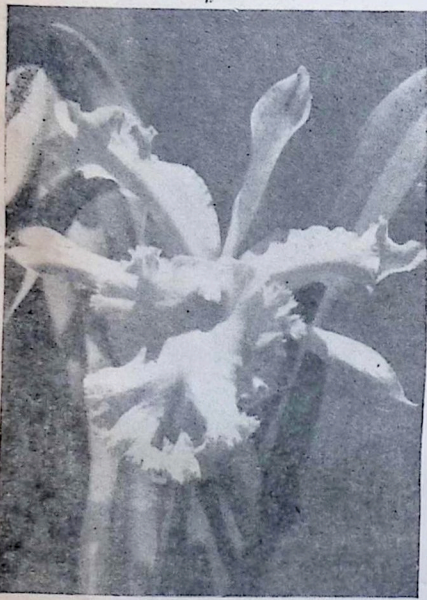
Vanda Sanderiana

Kini ada "HARI ANGGREK"

Diantara pembatja, barangkali pernah ada jang ingin membeli anggrek, tetapi terpaksa menekan keinginannya itu sesudah mendengar harga jang disebut oleh sang penjual. Terutama pada hari2 besar, bunga anggrek harganya menjadi berlipat ganda. Harga dari sekuntum bunga sampai lebih dari Rp. 5.—. Itu berjumlah lagi seberapa pembatja, sebab pohon harganya bisa puluhan, ratusan, bahkan ribu-

an, dan puluhan ribu. Ah, barangkali pembatja tidak pertjaja, lalu mengatakan siapa jang mau membeli anggrek dengan harga ribuan. Tentunya jang senang dan jang kantongnya tebal. Karena harganya jang tinggi itu pula maka akhir2 ini anggrek dijadikan lapangan usaha untuk menambah devisa negara. Perhatian masyarakat sudah begitu rupa, sampai2 sudah ada hari tersendiri jang disebut "HARI ANGGREK".

S. Titi



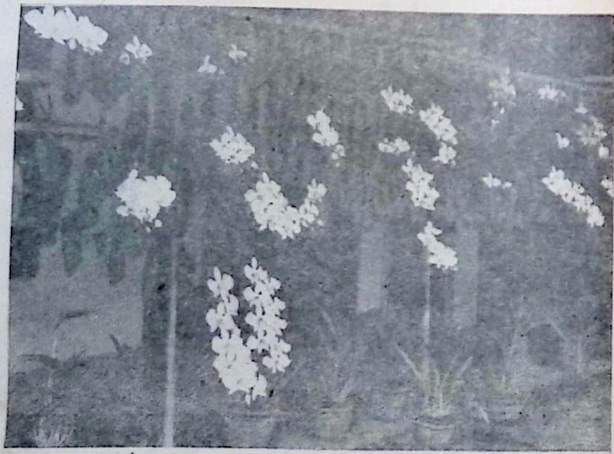
Djenis **CATLEA** agak besar bunganya.



Djenis **ANGGREK BULAN** jang paling disukai untuk boket.

PJM Presiden sendiri pernah memberi nama suatu anggrek jang dihubungkan dengan kundungan Ratu Muang Thai beberapa waktu jang lalu, dengan penamaan "Anggrek Sirikit."

Pemberian nama anggrek kini tidaklah terikat pada suatu ketentuan peraturan jang sifatnya internasional, seperti jang berlaku dahulu. Jaitu nama baru itu baru sah, djika pengumumannya dilakukan dengan mendjelaskan tjara perkawinannya dalam suatu madjalah pertanian atau lain2 penerbitan ilmu pengetahuan sesudah melalui suatu pameran. Lambat jaun orang rupanja lebih tjondong untuk memberi nama kepada anggrek sebeb memberi nama anak. Ada jang disebut menurut nama ajahnja (penemunya), tetapi ada djuga jang diberi nama menurut suasana masyarakatnja. Seperti dalam suasana Usdek dan Manipol sekarang ini, lalu timbul penamaan anggrek "Pemuda Manipolis" kepada hasil perkawinan Vanda Batamani dan Vanda Quirino.

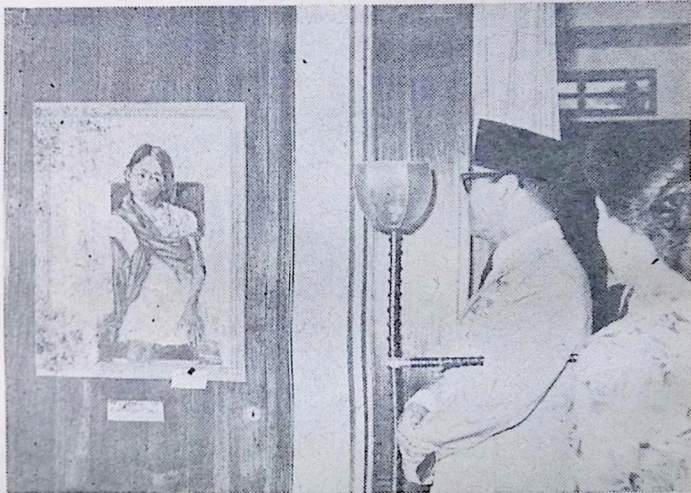


Membangun Taman yang Indah

MASIH segar dalam ingatan kita tjanang Paduka Jang Mulja Bapak Presiden Sukarno dalam pidato beliau dipembukaan Kongres ke-V Kongres Wanita Indonesia pada tgl. 6 Februari 1961 jang baru jalu, bahwa hingga sekarang ini gerakan wanita Indonesia masih bersifat "Ladies movement." Jang ini sangat tidak sesuai dengan djamanja. Jalah djaman dimana kita sudah sampai kepada tingkatan revolusi nasional untuk membangun masyarakat sosialis di Indonesia. Gerakan Wanita harus menyesuaikan dengan sifat revolusi jang revolusioner. Revolusi Indonesia jang multi kompleks. Membangun masyarakat adil dan makmur jalah masyarakat sosialis. Gerakan wanita jang revolusioner hanya akan ada djika dipimpin oleh wanita2 jang revolusioner. Wanita2 jang mampu mempersatukan seluruh golongan kaum wanita, satu persatu dari mereka itu adalah merupakan pejakana2 dari pembangunan sosialisme. Pembangunan sosialisme tak bisa hanya diselenggarakan oleh kaum laki2 saja, tetapi harus sama2 wanita dan laki2.

Bapak Presiden menekankan dalam amanatja bahwa djustru jang paling membutuhkan masyarakat sosialis, atau sosialisme adalah kaum wanita. Karena sosialisme mendjamin adanya keadilan, hilangnya penghisapan, dan kebahagiaan rumah tangga. Beban rumah tangga jang mengikat kaum wanita, beban masyarakat kapitalis jang memaksa kaum wanita membanting tulang matizian, dan laksana menarik dua grobak akan hapus. Sosialisme menghilangkan semua sisa2 sistim kapitalis dan feodalls. Pokoknja masyarakat jang akan kita bentuk, masyarakat jang adil dan makmur, jalah masyarakat sosialis jang bagaikan taman jang indah, harus semerbak bunga2 mekar bersama. Sosialisme berarti pembangunan besar2an disegala lapangan. Ekonomi, sosial, politik, kebudayaan. Pembangunan besar2an dilapangan industri berat dan ringan, stasion2 listrik, perumahan, barang2 industri kebutuhan urgen Rakjat. Sehingga Rakjat tjukup sandang dan pangan, tjukup semua kebutuhannya. Demikianlah arti dari membangun masyarakat sosialis, jang sudah kerap kali diamanatkan oleh Bapak Presiden dalam lukisnja di-mana?

Tidaklah kurang djelasnja bagi kita kaum wanita sekalianja. Soal-



Presiden Sukarno sedang mengundjungi pameran lukisan Karja2 Wanita sewaktu Kongres Wanita Indonesia.

nja tinggal bagaimana kita melaksanakan amanat itu. Kita semua telah menjatakan dukungan dan persetujuan terhadap amanat Bapak Presiden. Berdjuaug mentjapai masyarakat jang adil dan makmur berpedoman dengan Manifesto Politik jang telah mendjadi Haluan Negara. Melaksanakan ketetapan2 MPRS. Rentjana Pembangunan Semesta Berentjana. Salah satu aspeknja, pelaksanaan Landreform jang telah dinjatakan sebagai dasar2 pembangunan semesta.

Kita semua berkewadajiban meneliti kembali dirinja masing2. Apakah kiranja telah tjukup bisa dipertanggungjawabkan kepada Rakjat apa jang telah dibaktikan dalam perdjuaugan menyelesaikan Revolusi Nasional kita ini.

Djika kita melihat memang tak ada seorangpun jang berani menjatakan dirinja "anti Manipol". Itu telah djelas kiranja. Memang kita tak mendengar hal itu. Tetapi, hanya menjatakan dalam sebuah statement, atau omongan "bertindak atas dasar Manipol," "menjokong Manipol," "setudji Manipol", dan masih banyak lagi kata2 jang bagus2 dan muluk2, itu semua tidak tjukup untuk dipertanggungjawab-

kan kepada Rakjat, kepada kita semua, kepada sedjarah kita. Karena dalam keadaan seperti sekarang kita semua diminta konsekweni, berkerja keras, djudjug, tangkas, tjerdas atas dasar kepentingan Rakjat banjak. Artinja "Sepi hing pamrih, rame hing nggawe." Djika Bapak Presiden mengatakan dalam Djareknja "Salah satu tjiri daripada orang jang betul2 revolusioner ialah satu-nja kata dengan perbuatan, satu-nja mulut dengan tindakan. Orang 'revolusioner' jang tidak bersatu kata dan perbuatan, orang 'revolusioner' jang demikian itu adalah orang revolusioner gadungan!" Kata2 ini tjukup djelas untuk ditjatkan. Djadi kita semua diminta bertindak seperti jang kita omongkan setudji Manipol, melaksanakan ketetapan MPRS, pembangunan semesta berentjana sesuai dengan kepentingan Rakjat banjak. Berarti ini betul2 kita melaksanakan amanat penderitjan Rakjat.

Untuk ini semua kita diharuskan melihat kenyataan apa jang kita hadapi sekarang. Apa tugas kita masing2 sebagai suatu warganegara jang mempunjai tanggung djawab atas keslamatan Bangsa dan Negara (Bersambung ke hal. 18)

„TIADA HATI JANG TIDAK TERKEDJUT



Ahli pemahat wanita Sovjet tengah menyelesaikan patung Lumumba.

TIADA hati jang tidak terkedjut dan murka, tergetar dan sedih ketika mendengar kabar tentang pembunuhan kedji atas diri Perdana Men-

teri Lumumba dari Republik Afrika jang muda Konggo. Seorang pemimpin dan pemuka Rakjat Konggo, seorang pedjuang jang gigih un-

tuk kemerdekaan dan kebebasan tanahairnja, seorang ajah dan sunmi jang kasih telah djatuh dibawah tangan kedjam kaum pendjadjah dan imperialis, jang dibantu oleh pengchianat2 Rakjat Konggo Mobutu, Kasavubu dan Tjombe. Semua Rakjat jang tjenta kemerdekaan dan perdamaian, semua orang jang berdjwa patriot sedjati dari sege-nap pendjuru dunia serentak menja-takan amarahnja serta rasa setia-kawan terhadap perdjjuangan Rak-jat Konggo jang adil itu. Dan da-lam saat2 pertjobaan jang berat itu, ber-djuta hati kaum wanita ikut merasakan duka Pauline Lu-mumba isteri dan ibu dari anak2 Patrice Lumumba. Ber-puluh ribu ren-ataan, surat kawat dikirim pula kepadanja, jang semuanya berisi rasa simpati dan setiakawan, agar teguhlah imanja dalam mengha-dapi pertjobaan ini. Tetapi kiranja surat terachir dari suaminya untuk Pauline akan tetap menjadi pelita baginja, ja, bukan hanja bagi Pauline tetapi bagi kita semua, kiranja kata2 terachir Patrice Lumumba jang memantjarkan semangat seorang patriot sedjati, jang tak pernah akan mau tunduk kepada pendjadjah dan imperialis, kata2 jang berisi harapan2 termulia bagi tanahair, bagi anak2 dan isterinja, menjadi pula tauladan jang patut ditjontoh. Inilah bagian2 dari surat terachir Lumumba kepada isterinja.

„Aku menulis kata-kata ini tanpa mengetahui, apakah kata2 ini akan sampai padamu, kapan akan sampai padamu, dan apakah aku masih hidup bila engkau membatjanja.

Selama perdjjuangkanku untuk kemerdekaan tanah-airku, sedetilupun aku tak pernah menjangsikan kemenangan-terachir daripada perdjjuangan sutji kita, untuk mana kawan2ku dan aku rela menjumbangkan djwa kita”

..... „Apa jang kami idam2kan untuk tanah-air kita, jalah hak-hidup dalam kehormatan, dengan martabat tiada bernoda, dalam kebebasan tanpa pembatasan. Semua itu tidak pernah dan tidak akan pernah dikehendak oleh kolonialisme Belgia dan sekutu2nja dari Barat, aku hidup atau mati, bebas atau dalam

zungkungan pendjara kolonialis — nasibku pribadi tidak penting. Jang penting ialah Konggo, Rakjat kita jang melarat : orang telah merubah kemerdekaanja menjadi kurungan. Dari luar ada sebagian orang jang melihat kita dengan ikut merasa sedih, sebaliknya ada sebagian dengan rasa gembira, dengan senang.'

Jakin, Rakjat pasti menang.

„Tetapi kejakinan tak gojah dan tak akan gojah. Aku tahu dan kurasa dalam hati-ketjilku, bahwa Rakjat tjepat atau lambat akan membebaskan diri dari musuhnja, baik musuh jang ada didalam maupun jang dari luar. Rakja'ku akan bangun, dan laksana satu insan akan berkata „tidak!“ kepada kolonialisme jang hina dan terkutuk itu, untuk kemudian menemukan kembali martabatnja sebagai manusia dibawah matahari jang tjermelang.

Kita tidak berdiri sendiri. Afrika, Asia, Rakjat2 jang telah bebas dan membebaskan diri sendiri disegenap pendjuru, akan senantiasa berdiri dipihak Rakjat Konggo, jang hanja akan mengachiri perjuangannja bila ditanah-airnja tidak terdapat lagi kaum kolonialis dan begundal2nja”

Kepada anak2ku,

„Kepada anak2ku, jang mungkin tak akan kudjumpai lagi, hendaknja lah disampaikan bahwa mereka — seperti djuga tiap putera-puteri Konggo lainnja — dinantikan oleh Konggo jang mumpunjai hari depan tjemerlang, mereka dinantikan untuk turut serta memenuhi tugas sutji, yakni membangun kembali kemerdekaan dan kedaulatan kita.

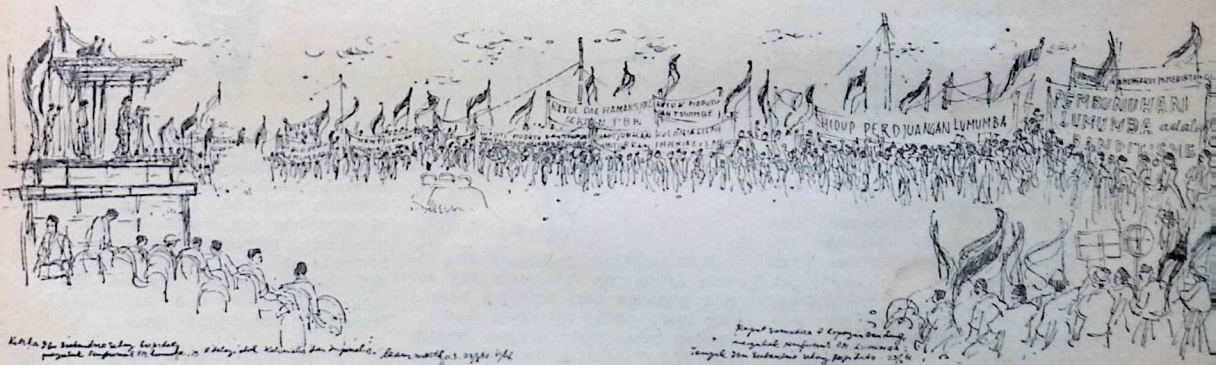
(Bersambung ke hal. 18)

UNTUK PAULINE

J. L. Risakotta

- tiada jang bisa kau lihat lagi, Pauline, langkah-langkah kesajangan ditepi rumah, tapi harapan kita tetap agung meninggi; tiada jang bisa kau hadapi lagi dirumah sepi ini, Pauline, senyum suami jang abadi, tapi kemenangan bagi kita sudah berlangsung.
- sebuah usungan berita licat dan kasih seorang pedjuang dibacakan, pada tepitepi hati terasa adanjai belum terkebat rapat, sajang kepergian tak pernah bitjara lebih dahulu, tapi perjuangannja kita rapat mentjatat segala jang teramat sjahdu,
- lumuran darah mengalir pada sendjatasendjata tak bernjawa dan manusia rendah harkatnja, Pauline demi tjatatjita kemurkaan dan kebiadaban.
- Jah Pauline, kalatupun senjummu terasa tiada terguris lagi buat Frans, Pat dan Jul, berikan, berilah setjertjah sadja pada putra putri kelahiran perjuangannja Asia — Afrika, tanda imperialisme pasti terkubur, tanda Lumumba telah lahir dimana-mana.

kaju awet, udjung Pebruari '61



Kalender Indonesia tahun kesembilan puluh satu, tanggal 20 Februari 1961, di Jakarta, oleh Komite Nasional Indonesia Pusat, tahun kesembilan puluh satu.

Kepala Lumumba & keluarga Bandung
mengikuti konferensi di Brussels
tanggal 20 Februari tahun kesembilan puluh satu.

sketsa : bramastho s.

Bagaimana memperindah rumah

PERNAHKAH sudah terlintas dalam ingatan Njonja bahwa dengan alat2 sederhana jang chas Indonesia dan pula tidak mahal, kita-pun dapat memperindah rumah kita? Bahwa dengan sedikit mengembongkan dajat/jipta dan selera kita, sesungguhnya alat2 jang se-hari2 kita pakai, didapur umpamanya, dapat pula kita robah mendjadi hiasan rumah kita jang manis dan menarik? Memang tak usahlah kita terlalu terpantang kepada hiasan2 impor jang gemerlapan, umpamanya jang sangat disukai dirumah tangga sementara njonja rumah, jaitu dari Hongkong, Singapore dan Djepang. Sebaliknya, bagi mereka jang dompetnja tidak dapat menjakup barang2 hiasan jang mahal, tak usah pula membiarkan rumah ketjilnja kosong tanpa sesuatu hiasan.

Marilah kita menengok sebentar kedapur, barangkali dengan sekelumit fantasi dan selera seni kita bisa mengubah hiasan2 dinding, kap2 lampu jang unik, manis, menarik, dan..... murah.

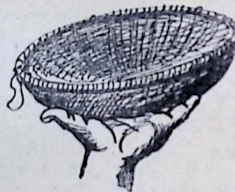


Disudut dapur kita lihat saringan teranjam dari bambu (Djawat : kalo) dan disampingnja kita lihat tergantung kalo2 ketjil jang di Djawa digunakan untuk menjaring djamu. Alat kalo inilah kita djadikan dasar dekorasi dinding kita dengan berbagai variasi.

a. Kita pilih kalo dari berbagai besarnya, kemudian kita vernis hingga berwarna tjoklat muda agak mengkilap. Dari sisa2 kain bisa kita gunting berbagai bunga dan kita tempelkan pada kalo jang telah kita vernis itu. Ditepinja bisa ditambah hiasan sisa2 benang wol atau pita berwarna jang kita sisipkan diantara anjaman bambu. Selesaiilah hiasan dinding kita, tinggal menggantungkannja dengan rasa se-

ni, bisa berderet dan miring, umpama 3 atau 5 menurut besarnya, atau sepasang dari besarnya jang sama, terserah kepada njonja rumah.

b. Kalo2 bisa djuga kita tjat dengan tjat kaleng biasa. Sebaiknja djangan tebal2 sedang warna dasar supaja disesuaikan dengan warna dinding serta gorden2 kita. Sesudah warna dasar agak kita keringkan kemudian ditambah dengan motif2 jang



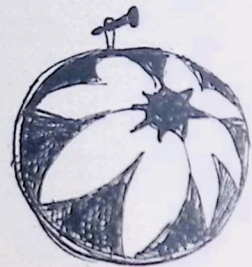
bisa kita buat sendiri. Kita buat motif itu diatas kertas dahulu dalam bentuk garis2 lengkung maupun bunga2an. Untuk kamar anak2 bisa kita ambil motif topeng jang lutju2 untuk menggirangkan si Upik atau si Bujung.

c. Kalau kita bisa mendapatkan kupu2 jang bagus warnanja serta kita keringkan agar tahan lama dengan salpeter, maka kupu2 diatas kalo akan merupakan hiasan dinding jang unik djuga. Kupu2 gadjah jang tjoklat kemerahan bisa kita letakkan diatas kalo jang kita tjat tipis2 dengan warna kuning gading, dan lain2 kombinasi warna.



Kita teruskan pentjarian kita disudut dapur dan mata terantuk kepada kukusan dari anjaman bambu jang biasa untuk menanak nasi.

Kalau kita tjat dengan motif2 jang segar menarik, kemudian kita gantungkan keatas pada tiga helai tali jang djuga kita beri warna jang



tjoklok, hiasan ini akan menyerupai lampion kerutjut jang indah dan menjemarakkan kamar2 terutama kamar jang lebar atau serambi2.

Kita tjaba membelah kukusan mendjadi dua, kemudian tepi anjaman jang baru kita belah kita beri lis gengan sekeping bambu supaja kuat. Kita tjat dengan motif2 jang warna warni. Bukankah anjaman segitiga ini merupakan kap2 lampu dinding jang modern tetapi tetap berwatak nasional?

Demikian petikan2 fantasi jang bersumber didapur. Masih banyak



sekali bahan2 serta alat2 sederhana jang bila kita pandai meletakkan serat memadukkan bisa merupakan hiasan2 rumah kita jang menarik. Silahkan menjtoba. Lama2 saudara akan senang dan meruskan "pengubahan" homedecoration itu dari berbagai alat sederhana umpama dari tampah, pengkil, kendi gantung, dll. Baiklah kita bitjarakan bersama di kesempatan lain.

(Sjaraswati).

Gambar 2 : Sunardjo

Pemeliharaan kulit muka dengan Mengurut (Massage)

(Oleh: Niek Poer)

KALAU dalam Api Kartini No. 10 telah kami uraikan sedikit tentang matjam kulit dan pengaruh makanan serta kesehatan jiwa dan tubuh umumnja pada kulit, khususnya kulit muka, maka dibawah ini akan kami bl'jarakan beberapa gerak pengurutan (massage) muka, yang berguna dalam memelihara ke-segaran kulit muka.

Ahlil2 mengurut diantaranya Hip-pocratus dari Junani yang hidup pada tahun 450 sebelum Masehi mengatakan, bahwa tiap2 tabib harus pandai mengurut. Akibat dari tjara mereka mengurut tidak sama, ada sendi yang kaku setejah diurut mendjadi lemas, ada sendi yang lemas mendjadi kokoh lagi.

Alsepiades salah seorang diantara mereka yang terpandai sangat memudji ilmu tersebut dan membuat per'auran2 yang seksama tentang mengurut dengan memakai minjak atau tidak, mengenai lama atau pendeknja perawatan dan pula harus mengurut dengan kekuatan atau tidak. Sekolah yang didirikan di Junani istimewa untuk ilmu mengurut ini bertudjuan menj'ipatkan manusia yang kuat dan menj'egah segala penjakit. Tudjuan tersebut dilaksanakan oleh Alsepiades dengan mengadakan pantang makan, pemandian2, pengurutan dengan gerakan2 yang pasief maupun yang aktif.

Pengurutan itu pada umumnya memperbesar pemisahan zat lemak selama dan setelah pengurutan itu, lagi pula memperbesar dan memperlantjar peredaran darah. Ada 5 tjara mengurut yang lazimnja disebut dalam bahasa asing sebagai berikut:

1. Effleurage — mengurut dengan gerakan mengusap.
2. Pétrissage — mengurut dengan gerakan me-lingkar2.
3. Tapotage — mengurut dengan gerakan memukul.
4. Vibratie — mengurut dengan gerakan menggetar.
5. Friction — mengurut dengan gerakan menggosok.



Effleurage

1. Effleurage: yang dimaksud dengan tjara ini ialah mengurut dengan gerakan meng-usap2 dari bawah keatas, yang harus didjalankan ber-turut2 dengan irama. Walaupun tangan dan djari yang mengurut harus digerakkan dengan lemas, gerakan ini harus pula disertai tekanan kuat. Djari2 atau telapak tangan tidak boleh diangkat dari kulit sebelum achir bagian muka yang sedang diurut itu tertjapai.



Pétrissage

2. Pétrissage: ialah gerakan me-lingkar2 yang dilakukan dengan dua djari dan bagian terlunak dari putjuk djari2 tangan. Gerakan ini dilakukan dengan tekanan yang tidak begitu kuat. Gerakan ini dapat men-japatkan kumpulan2 darah.



Tapotage

3. Tapotage: ialah pukulan2 yang dilakukan dengan tjepat dan lambat, pukulan dijakukan dengan putjuk djari2. Terutama untuk me-jenapkan bagian2 yang bergadjih dari tampang muka, biasanya pada dagu.



Vibratie

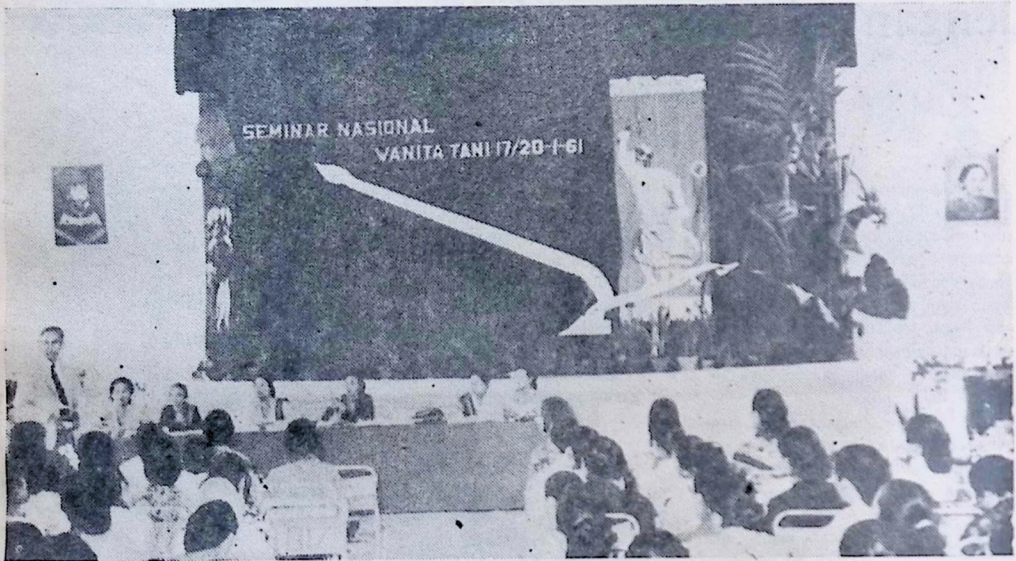
4. Vibratie: gerakan yang meng-getar yang dilakukan didahi, dari dagu hingga kening.

5. Friction: putjuk djari2 ber-gerak2 dengan gerakan menggosok diseriati tekanan yang ringan. Tjara mengurut ini terutama dilakukan dikepala, dengan gosokan menjisir tetapi sebagai sisir jaitu djari2 tangan. Gunanja untuk melantjarkan per-edaran darah, lagi pula untuk mem-buka pori2.

Semua gerakan ini harus dilaku-kan tidak sekali dua sadja, akan tetapi harus berulangkali djikalau hendak menj'apai tujuannja.

(bersambung).

Harapan Djenab:



Wakil Departemen Agraria memberikan sambutan di hadapan Seminar Nasional Wanita Tani.

Djenab, seorang wanita tani miskin dari desa Pabuaran di Djawa Barat sedang menggondong anaknya yang baru usia kira-kira 10 bulan sewaktu ditemui oleh wartawan Api Kartini di Gedung Wanita. Ia adalah salahsatu peserta Seminar Nasional Wanita Tani di Djakarta yang diselenggarakan oleh DPP Gerwani.

Pada wajah Djenab terlukiskan penderitaan yang mentjekam kehidupannya. Apakah kiranya yang diderita itu? Mengapakah ia sampai datang di Djakarta dalam Seminar?

Sebagaimana sebagian besar wanita tani yang hidup didesa jaitu yang terdiri dari buruh tani dan tani miskin, dalam diri Djenab tertjerminkan kehidupan sebagian besar dari penduduk desa, ja sebagian besar dari Rakjat Indonesia. Mereka-lah yang paling tertindas dan terbelakang. Semua kemejaratan dan keterbelakangan yang menimpa kaum tani termasuk wanita tani adalah akibat penghisapan dan penindasan tuantanah.



Demikianlah Djenab sebagai ibu dan isteri ia mengalami kesulitan2 sebagai akibat masih bertjokolnja sisa2 feodalisme didesa. Karena kemiskinan mereka tak dapat menjaga kesehatan tubuhnya. Anak Djenab sesungguhnya semuanya berdjumlah 12, tetapi jang 6 meninggal. Sekarang ini tinggal 6 orang anak. Djenab dengan suami adalah keluarga miskin. Sawahnya sebanjak 50 bentel jang menghasilkan 75 gedeng padi. Segedeng bila didjadian beras mendjadi 6 liter. Di desanja jaitu di Pabuaran dalam sa'u tahun hanja terdapat satu kali panen. Djenab dengan keluarganya bekerja di sawah mulai pagi buta

Harapan Djenab terhadap Seminar Wanita Tani ialah mengadjak sebanjak2nja wanita tani untuk melaksanakan Undang2 Bagi Hasil.

sampai siang hari. Untuk menambah kebutuhan hidupnja pada sore hari mereka mentjari kaju atau daun-daunan untuk dijual kepasar. Anak2nja jang sudah besar djuga ingin sekolah. Betapa pun susahnja kehidupan Djenab dengan keluarganja membanting tulang untuk bisa menjekolahkan anaknja. 3 dari anak2nja kini sudah sekolah, 1 sudah bekerdja dan jang bungsu berumur 10 bulan. Kehidupan jang serba susah itu ditambah lagi bila panen an jang hanja sekaji dalam setahun itu mengalami petjeklik. Sedangkan sebagai pekerdja, wanita tani walaupun paling produktif, tapi mereka tak kenal djaminan sosial diwaktu sakit, diwaktu mengandung hingga melahirkan.

Sebagai petani, wanita tani sama halnja dengan kaum tani umumnja membutuhkan tanah garapan dan perbaikan tingkat hidup; hak wanita tani untuk memiliki tanah jang sekarang ini telah didjamin oleh Undang2 Pokok Agraria pasal 9 perlu dituntut realisasinja.

Sewaktu terdengar oleh Djenab dan teman2 lainnja di desa bahwa akan diselenggarakan seminar wanita tani, mereka pun ingin tahu. Apalagi setelah didesanja didatangi oleh wanita2 jang akan mempejdari keadaan wanita tani, wanita2 tani t.b. disamping menerangkan kehidupannja, mereka dapat pendjelasan2 tentang akan adanja Seminar wanita tani.

Wanita2 tani didesanja Djenab telah setuju bahwa dari desa Pa buaran perlu ada jang berangkat untuk mendatangi Seminar di Djakarta. Dengan rasa jang terharu tjampur gembira Djenab berangkat. Anaknja jang bungsu diadjak. Da-

lam seminar wanita tani djuga diadakan penitipan anak2 untuk ibu2 jang membawa anak2nja. Djenab pun senang, ini bisa meringankan pikirnja. Malahan iapun mengatak an, alangkah bagusnja bila di-des a2 pun diadakan penitipan anak2. Sebab ia sendiri seringkali mengadjak anak2nja jang masih ketjil kesawah bila dirumah tak ada jang mengawasinja anak2.

Seminar wanita tani jang kaja akan pengalaman itu sangat membantu bagi wanita2 tani didesa ia mengatakan. Seminar jang telah berhasil dengan sukses itu ternyata telah merumuskan putusan2 jang sangat berguna seperti:

- Tentang kedudukan, hak dan peranan wanita tani dalam menjelesaikan Revolusi Agustus 1945
- Membangkitkan wanita tani untuk perbaikan tingkat hidupnja, untuk memperbesar sumbanganja dalam melaksanakan mand-reform serta dalam menaikkan produksi. Isinja dimasukkan tuntutan pelaksanaan landreform, tentang Bagi Hasil, ten-

tang produksi bahan sandang pangan

- Meningkatkan kesedaran berorganisasi wanita tani dan meluaskan gerakan2 sosial-ekonomi, pendidikan dan kebudayaan.

Pameran Padi Jagus djuga menarik perhatian para pengundjung. Ketjuali itu pun diadakan pameran hasil tanaman wanita tani beserta alat2nja.

Adapun masalah jang penting dirasakan oleh para pengundjung dan peserta ialah pelaksanaan dari putusan Seminar itu sendiri jang berarti djuga mengadjak se-banjak2nja wanita tani.



Ibu Roeslan Abdoelgani tengah memberikan sambutanja pada Seminar Nasional Wanita Tani.

Pi Udin ketua klas

DJAM 1 si Udin sudah pulang Tetapi berbeda dengan biasanja, ia tidak segera ganti pakaian dan terus makan. Kail ini ia kelihatan sibuk kedepan meja mem-buka2 buku sambil mulutnja komat-kamit me-rebut nama2 temannya.

Melihat tingkah laku anaknja itu, ibunya ke-heran2an, katanja: „Mengapa Din kau tidak segera makan? Djadjan dimana kau?”

„Tidak bu, djawabnja, 'pak guru tadi bilang, bahwa udjian masuk Sekolah Landjutan tahun ini djatuh bulan Djuni. Djadi tinggal 6 bulan lagi”.

„O, itukah jang menjebabkan kau tidak ingin makan?”

„Bukan begitu bu, 'pak guru pesan, supaya anak2 beladjar baik2, karena hasil udjian tidak hanja tergantung beladjar kita beberapa hari sebelum udjian, sekalipun beladjarnja siang malam, tetapi dari hasil ketekunan beladjar kita jang terus-menerus lama sebelumnya. Dan beladjar disekolah sadja belum tjukup. Dirumah kita harus lebih banyak lagi beladjar. Karena itu kita harus saling bantu. Anak2 jang berdekatan rumahnja beladjar bersama dalam grup beladjar. Pak guru memerintahkan saja sebagai ketua klas untuk membentuk grup beladjar itu.”

„Itu baik sekali Din, malahan kemarin bu Minah bilang, bahwa Udjang anaknja jang sekarang di SMP dapat diterima karena nilainja 25. Djadi sekalipun lulus, tetapi kalau nilainja tidak baik, sulit untuk mendapatkan sekolahan. Maka Din ibu setuju sekali adanja grup beladjar itu. Malahan kalau nanti teman2mu beladjar disini, saja sediakan minum dan sekedar kue.”

Sambil ngomong itu si Udin terus menulis, sebentar2 berhenti dan menghitung-hitung nama2 temannya apa sudah termasuk daftar semua. Kemudian dengan perasaan lega dan gembira, ia berseru: „Nah sekarang sudah selesai, 40 anak djadi 8 grup masing2 5 anak. Tinggal nanti memberi tahu kepada mereka dan memilih ketua grupnja. Pak guru tentu girang, apabila perintahnja sudah saja djalankan. Dan..... jang penting, lusa sudah dapat dinuai beladjar.

Dengan muka jang ber-seri2 si Udin segera membereskan bukujnja, dimasukkan kedalam tasnja, dan terus menuju kelemari makan. Ka-

li ini kelihatan lahap makannja. Dasar perut sudah kerontjongan dan memang ibunya dapat menudju ketentuan anaknja, jaitu sajur asem, tempe goreng dan sambal terasi.

Belum sampai tangannja kering, Udin terus ambil sepedanja, digendjot se-kentjang2nja, sebentar sudah hilang dari pandangan ibunya.

Memang Udin anak jang radjin. Dia tidak pernah mengeluh sekalipun bekerdja berat. Tjape, lapar, panas bukan rintangan baginja. Itulah sebabnja ia dipilih mendjadi ketua klas. Ibunja sangat bangga kepadanya. Dia tidak pernah mengulang klas. Selamanja nilai-raportnja baik, ia mendjadi teladan disekolahnja.

Djam 5 Udin baru pulang, tapi tidak datang sendiri. Dibelaakangnja mengikuti Manan, Sidik, Polan dan Mainah. Belum lagi guduk Udin sudah berkata: „Sekarang tinggal kita jang belum membentuk grup beladjar, lainnja sudah beres. Parman mendjadi ketua grup dikampung Paalmerjem, Sariman ikut

„Kita usulkan ketua grup Mainah, sela Manan. Sekalipun perempuan, dia tjukup tjakap memimpin kita. Apalagi sifatnja sabar dan suka menolong teman jang kesulitan.”

„Djadi” sahut teman2nja serempak”.

Sebentar suasana mendjadi sepi, ibu Udin mengeluarkan air teh dan singkong goreng. Dengan agak malu Mainah meminta nampam dari ibu Udin dan segera di-bagi2 kepada teman2nja. Sebagai ketua grup ia merasa bertanggungjawab dalam segala hal jang mendjadi kebutuhan temannya. Terutama dalam memadjukan grup beladjar dikampungnja. Maka semua temannya sudah pulang, dia masih kelihatan bertjajak2 dengan Udin untuk membicarakan hal jang perlu dikerdjakan. Udin dengan segala senang hati memberi petunjuk kepadanya, terutama dalam mengatasi kemalasan dan kebandelan teman2nja. Betapa senang rasa hatinja, melihat temannya jang menundjukkan semangat beladjar jang tinggi. Sebagai ketua



grup Solitude. Kita di Mastraman djangan sampai kalah dengan teman2 lainnja.”

„Setudju, sambung Sidik. Waktu sore kita tidak boleh lagi main lajang2. Lebih baik kita berlomba beladjar.”

„Ajah bilang, kalau saja lulus udjian dan nilainja bagus akan dibelikan sepeda kumbang, sambung Polan. Alangkah girang hatiku kelak, impian saja selama ini mendjadi kenyataan.”

klas ia merasa bertanggungjawab atas kemandjuaan teman2nja. Nasehat gurunja selalu diingat, bahwa: Masa kanak2 adalah masa beladjar. Kesempatan itu harus digunakan sebaik2nja. Djadilah anak jang baik2 dan dapat memberikan sumbangan jang se-besar2nja terhadap kemandjuaan Nusa dan bangsanja, agar Republik Indonesia tetap aman, makmur dan sentosa.

Oleh: S. Wati,

Film :

PENARIK BETJAK

SATU dua tahun kejaksanaan ini film2 Djepang mulai mengalir ke Indonesia. Makin lama makin banyak. Tetapi tidak semuanya baik dan sesungguhnya banyak diantaranya yang seharusnya tidak perlu kedatangan kemari. Kini film2 Djepang sudah mengisi atjara bioskop2 disejuruh Indonesia, disamping film2 Amerika, India dan Inggris yang berdominasi.

Salahsatu diantaranya yang patut dibicarakan adalah "Penarik Betjak" yang judul bahasa Inggrisnya "Muho Matsu, The Rikisha Man", pemenang hadiah Singa Emas St Mark dalam Festival Film Venezia ke-19 tahun 1958. Peranan yang dipegang oleh bintang-jaris Toshiro Mifune, salah seorang aktor Djepang yang paling terkemuka dan yang tentunya sangat dikenal oleh para penggemar film di Indonesia, karena Toshiro Mifune sudah banyak bermain dalam film2 lainnya yang djuga sudah datang dan sedang beredar dinegeri kita, misalnya "Rashomon", "Samurai Rushido", "Djago Judo" dll.

Tjeritanya berlaku dalam periode tahun 1901 hingga pertengahan perang dunia pertama, atau yang terkenal dengan nama zaman Meiji, yang pada hakekatnya adalah zaman mulai tumbuh dan berkembangnya imperialisme Djepang. Djalan tjeritanya sangat sederhana, tidak berbelit2 dan tidak menjakup banyak tokoh-lakon. Djustru dalam film sematjam inilah dikehendaki kepandaian bermain (acting) yang bermutu tinggi, dan ini dipenuhi dengan baik oleh Toshiro Mifune sebagai si penarik betjak dan Hideko Takamine sebagai njonja Yoshioka.

Matsugoro, yang terkenal dengan nama Muho Matsu atau si Matsu Liar, baru keluar dari penjara dan memulai lagi hidupnya sebagai penarik betjak (tidak seperti betjak sekarang yang setiap hari kita lihat, tetapi betjak yang betul2 ditarik oleh si penarik betjak sambil berlari). Wataknya tetap kasar, suka berkelahi, tetapi djudjur dan sajang kepada anak2. Matsugoro sedjak ketjilnja tidak pernah mengenal kasih-sayang ibu dan ayah, tidak pernah merasakan kemeraan hidup kekeluargaan. Ajahnja seorang pemabok dan meninggal karena alkohol.

Pada suatu hari si penarik betjak menojong seorang anak lelaki yang terluka karena djatuh dari pohon.

Anak ini kemudian ternyata anak penakut dan berkat asuhan Matsugoro menjadi anak yang tidak penakut dan tidak pemalu. Anak itu diantarakan pulang kerumahnja oleh Matsugoro dan disanalah ia bertemu



Toshiro Mifune, pemain watak dalam "Penarik Betjak".

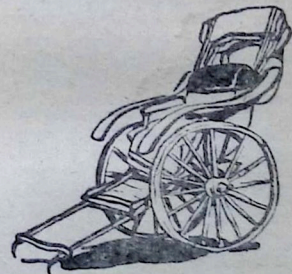
dengan ibu si anak itu, seorang wanita tjantik, jantu njonja Yosmoka, isteri kapten Yoshioka, dan anak itu adalah putera satu2nja, namanya Toshio. Perkenalan itu tumbuh menjadi persahabatan yang akrab antara Matsugoro dengan keluarga Yoshioka. Matsugoro selalu mengantarkan anak itu kerumahsakit sampai sembuh, bermain2 dengan dia, dan banyak membantu dalam urusan2 rumah tangga lainnja dari keluarga Yoshioka.

Pada suatu ketika kapten Yoshioka terserang suatu penyakit yang berlangsung tidak lama tetapi menjebabkan adjahnja. Sesudah meninggalnja kapten Yoshioka, djandanya minta kepada Matsugoro agar mau membantu mendidik anaknja, si Toshio, supaya dapat menjadi pemuda yang kuat, berani dan berdiri sendiri. Permintaan itu dikabulkan oleh Matsugoro dan dilakukan dengan penuh gembira dan bahagia. Matsugoro senantiasa memikirkan perkembangan djiwa si Toshio. Ia mengadju dia menjanji, mentjertakan kisah2 pengalaman, mengan-

tarkan kesekolah, mengikis sifat2 pemalunya, memberanikan dan membeja dia dalam perkelahian dan dalam banyak hal lainnja. Ini semua dilakukan dengan penuh semangat, kesungguhan dan tanggungjawab.

Waktu berdjalan terus, tahun berganti tahun. Roda betjak berputar terus. Toshio sudah besar dan tibalah saatnja berpindah kekota lain untuk meneruskan pejadiarannya disekolahtinggi. Dalam hati Matsugoro terasa kekosongan. Anak yang sedjak ketjil ia didik dan ia bela sampai menjadi dewasa, ia perlakukan sebagai anak sendiri, kini terpaksa berpisah. Lebih2 terasa tersaka hatinya ketika pada waktu Toshio sudah besar tidak mau lagi dipanggil "bujung" dan ibunya menasehatkan kepada Matsugoro supaya memanggil "tuan" kepada si Toshio. Terasalah kini oleh Matsugoro ada djurang dalam dan lebar antara dia dengan keluarga Yoshioka. Biarapun ia telah mentjurbahkan begitu banyak tenaga dan pikiran demi kebaikan Toshio, jany sudah dianggap sebagai anaknja sendiri, ia tetaplah seorang penarik betjak yang hina. Ajangkah bagusnja Toshiro Mifune memainkan peranannya disini, begitu mengharukan.

Matsugoro menjadi murung. Sementara itu roda betjak berputar terus. Waktu terus berlalu, dan Matsugoro tetap terus menarik betjak. Ia kembali pada botol arak dan menjadi pemabok lagi. Seorang temannja menasehatkan agar dia kawin sadja. Tetapi Matsugoro tak dapat menerima nasehat ini. Ia tak dapat melupakan wajah njonja Yoshioka yang telah terpatери dalam kalbunja. Ia setjara diam2 dan djudjur telah menaruh hati pada njonja Yoshioka yang ternyata atjuh tak atjuh terhadap tjnta terpendam itu.



Njonja Yoshioka baikhati, tetapi ia adalah djanda seorang kapten, dan kebaikannya terhadap Matsugoro bukanlah kebaikan yang seperti diimpikan oleh Matsugoro si penarik

(Bersambung ke hal. 22)

ANGIN meniup segar, matahari sudah amat tjendong kebarat. Orang2 disawah sudah mulai berke-
mas pulang, tetapi Ali masih tekun membadjak. Tanah dikakinja lembu-
but dan memasir, airnja memertjiki
kekiri kanan, memberi rasa tenang
pada dirinja. Kerbau jang telah ter-
latih ber-tahun2 itu, tidak menim-
bulkan kesukaran apapun. Tinggal
satu putaran lagi, dan sawah jang
sepetak ini akan selesai hari ini. Ia
tidak bisa bekerdja seenaknja, se-
mula diperhitungkan dengan baik.
Kerbau ini kerbau pindjaman, ma-
kin lama ia pakai, makin banyak
uang pengganti lelah mesti dikeluar-
kan untuk pemiliknja. Badjaknja
pun bukan milik sendiri. Ia seorang
petani muda jang hanya berbekal te-
naga. Sedang sawah jang ia kerdja-
kan dengan tekun dan tjinta bukan-
lah sawahnja, Pemiliknja, pada sore
jang segar ini tentu sedang duduk2
minum teh diserambi depannja,
sambil mendengarkan merdunya
suara perkutit, dalam rumahnja
jang besar dipinggiran kota.

"Hssj, hsssj, hajo, hirr, hir, hajo
kerbauku jang baik, tinggal sedikit
lagi. Masa, tubuhmu besar dan ge-
muk, tidak mungkin kau kelelahan.
Lihatlah aku, kering dan kurus, te-
tapi semangatku masih seperti fa-
djar pagi. Kiri, kiri, ja lurus."

Begitulah dengan melutju ia ka-
sih aba kepada kerbaunya. Tadi,
waktu hari masih panas ia menem-
bang dibelakang badjaknja, tetapi
sekarang terasa nafsunja tidak ada
lagi.

"Kang, Kang Ali," didengarnya
suara jang amat disajangi memang-
gil dari pematang.

Ali menghentikan kerbaunya, dan
menoleh. Isterinja, Sarti mengemasi
piring tjangkir, dan memasukkan
kedalam bakul ketjil jang masih
baru.

"Hari sudah hampir sendja, dja-
ngan lupa, selapanan dirumah Kang
Sonto". Tidak menanti djawaban,
Sarti berangkat pergi, meninggalkan
Ali. Mereka pengantin baru, dan la-
jaklah bila Sarti masih malu2, apa-
bila kelihatan bertegur sapa dengan
suaninja dimuka orang banyak.
Kawan2nja seusia bukan main pan-
dainja mengusik.

Pengantin baru. Ini berarti baha-
wa mereka masih belum punya apa2,
dan kemungkinan untuk mempunyai
apa2, agaknja djauh djuga. Mereka
tidak punya apa2, kejuali sebuah
rumah warisan, rumah ketjil berisi
balai2 dan dapur dengan tungku ta-
nah serta tempayan air. Sedikit ke-
bun jang ditanami dengan pisang,

Sugiarti

Siswadi

KEBAJA BIRU

umbi talas dan kelapa dua batang.
Ali tertawa sendiri, melihat ting-
kah Sarti jang ke-kanak2an.

"Dik, mari lekas pulang, hari su-
dah sendja. Djangan rajin2 amat,
lihat itu isterinja sudah menjusul,"
kedengaran kemudian teriakkan be-
berapa kawannja dari djalan.

Ali melepas kerbaunya dari pa-
sangan, memikul badjaknja, dan
menghalau binatang jang kotor ke-
pajahan itu kesungai. Walaupun ia
petani muda belia, tetapi orang2
mempertjajakan barang2 untuk di-
pindjamnja, sebab Ali selalu tertib.
Badjak ditjuti bersih, dan kerbau
dimandikan, baru dipasrahkan ke-
pada jang empunya. Sebetulnja, Ali
masih ingin menjelesaikan memba-
djak, tetapi selapanan bajinja Sonto,
harus dihadiri. Ia banjak berhu-
tang budi kepadanya. Isterinja telah
lama menjediakan sekor ayam lu-
rik gemuk, dan selembur uang ker-
tas puluhan jang masih baru seba-
gai sumbangan keramaian baji ter-
sebut.

LAMPU sentir jang ber-kelip2
menerangi ruangan depan, dimana
beberapa petani duduk bersija. Hi-
dangan dusun jang tradisional, ku-
wih2nja basah dari beras dan beras
pulut, pisang radja dan kelapa mem-
enuhi tikar. Mendjadi kebiasaan,
pada tiap malam selapanan baji,
jaksi waktu baji berusia tiga puluh
lima hari, orang2 berkumpul dan
makan2 serta menjanjikan lagu2 pu-
djaan agar baji sehat, lagu2 peno-
lak bahaya, jang sudah lama turun-
temurun, dan djuga lagu2 nasehat
lainnja jang dibukukan dalam se-
buah kitab lusuh. Biasanja mereka
jang pandai membuatja, bergiliran
melagukan beberapa bait, dan upa-
tjara tradisional itu berlaku hingga
djauh malam. Tetapi, dengan da-
tangnya seorang guru jang muda
kedusun itu, tiap2 malam selapanan
sekarang selalu mempunyai arti
jang lain. Guru muda itu bersuara

Ia yakin, bahwa nanti pada
panenan jang akan datang,
ia sanggup membelikan se-
helai kebaja berkembang
mawar merah pada dasar
biru langit.

bagus, nafasnja pandjang, dan.....
ia seorang pengarang sjair. Guru
muda itu amat terpanang didusun,
karena sikapnja jang rendah hati.

"Nah, sekarang silahkan mas Gu-
ru mulai", kata Sonto dengan zo-
pan.

"Ah djangan, dik Ali dulu. Suara-
nja bagus. Nah, lagukan dulu nja-
nji pudjian dan penolak bahaya.
Nanti saja sampaikan beberapa la-
gu jang baru2 ini saja gubah."

"Betul, betul," kata jang lain ber-
bareng.

Ali mendeham sebentar. Hatinja
gembira. Baru sekali inilah ia pergi
kondangan berdua dengan isterinja,
dan ia yakin, begitu mendengar
suaranja mengalun, isterinja tentu
mengintip dari tjelah2 dinding. Mu-
kannya merah mengingatnja, hatinja
bangga dan besar. Ia mulai dengan
bait2 pertama.

BERKEMBANG MERAH

Ada lagu mendjaga keselamatan malam,
Mengusir segala setan2 djahat,
melindungi baji kekasih Hjang Widi.....

Selesai satu bait, ia teruskan dengan bait berikut, lagu2 jang turun temurun jang tidak kenal lagi siapa pentjiptanja,

Ajam tulaq dan ajam tukung, menolak bentjana baji, situkung mendjaga dipintu depan, dan ajam tulaq mengawal dipintu belakang,

ketahuilah, inilah djabang baji kekasih Jang Maha Tinggi.....

Lagu itu amat istimewa memang, sederhana, artinja dalam, mengharukan dan..... mengerikan dimalam jang gelap peka. Kemudian ber-turut2 Ali menjelesakan beberapa bait lagi, jang sudah dihafalnya luar kepala. Setelah lagu2 tradisionil selesai dinjanjikan, mereka berhenti, sebab beberapa anak gadis mengeluarkan santapan. Sarti jang beberapa bulan jang lalu, masih suka meladen, sekarang tidak muntjul, karena sudah kawin. Ia membantu bini Sonto mengatur hidangan.

"Nah, sekarang mas Guru, silahkan mulai. Ingin kami mendengar gubahan baru."

Guru muda, seperti biasa mendeham dulu, dan membetulkan tjara duduknja, ia keluaran buku tulis bersampul dari tas kurtinja.

"Bapak, dan semua saudara, silahkan mendengar jang teliti, lagu ini adalah riwayat saudara2 sendiri. Tetapi karena saja bukanlah ahli sastera jang termashur, mungkin masih banjak kekurangnja, untuk itu harap dimaafkan."

Dengarlah burung berkitjau waktu pagi, melompat riang didahan-dahan.

Siapa jang bangun bersama kokok ayam?

djawablah, burung, tentulah aku orang tani.

Pintu-pintu terbuka dan hawa segar, menambah tenaga baru setelah tidur semajam.

Siapa nanti punggungnja hitam terbakar,

dan kakinja berbentjah lumpur hitam?

Aku mentjangkul, membadjak dan menjikat,

bibit menghidjau, dan segera aku pindahkan.

subur padiku, dan bertanja perawan lewat

"Padi apa kautanam, abang, adakah sedikit beras ketan?"

Padi menguning, dan sebelumnya,

gadis, aku berebut air sekarang tanah tak perlu basah,

hanja unggas, Ja, Allah, lajaknja seperti segeg-gam pasir,

tertabur dipermadani kuning, dipadiku jang bernas.

Mas Guru berhenti berlagu, ia

memandang keliling. Orang2 asjik mendengarkan, dan mengangguk-angguk.

Sekarang, semua sadja jang lewat memudji.

"Bujung, padimu bernas dan berat, tangkainja melentur dan merunduk

hormat, padinja Gendjahharum, dan nasinja

berbau wangi, nanti mempelaimu akan gembira

tertawa. Habis panen berbelandja kekota,

makan gulai kambing berdua dibawah pohon beringin,

dan mengepit tjila baru hadiah kawin,

kebaja biru, berkembangn mawar merah....."

Ah, ah, sungguh indah gambaran Guru muda kita, petani muda jang akan kawin, mengadjak tjalon isterinja kekota berbelandja, dan makan bersama diwawung dibawah beringin tua dialun-alun, dimana tiap tahun diadakan keramaian.

"Sjair penutupnja, saudara2, adalah sjair jang amat penting. Disinilah terletak kuntjinja."

Sekarang, panen telah tiba, tetapi ja Allah, padi tidak diusung kelumbungku.

Orang2 barbaris membawanja kepinggir kota,

dan menjimpannja dilumbung tuan

tanah kaya raja. Akan aku jang bangun sebelum

kitjau murai,

dan enam bulan berbentjah lumpur, tjukuplah diberi sekedar upah,

jang tjukup pas untuk pembajar hutang,

penjewa ternak serta pembeli bibit padi,

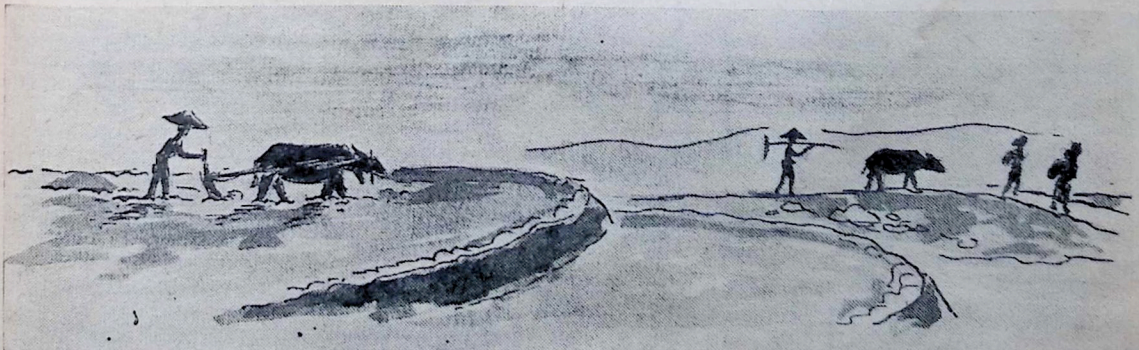
serta rabuk. Dan tjalon biniku meradjuk.

"Ku hanja bisa belikan kebaja lurik buruk,

Jang tahan dipakai bertahun-tahun. Ja, enam bulan aku menggarap

tanah orang, ja, berpuluh tahun aku djadi budak tidak berbajar.

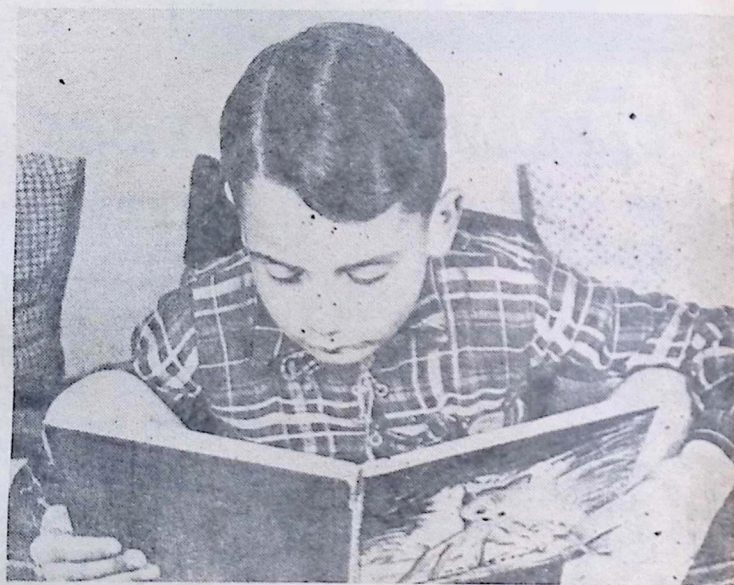
(Bersambung ke hal. 23)



Batjaan anak² Kita

DUNIA jang semakin maju peradabannya memberikan tuntutan2 jang lain. Apabila dahulu kala kanak2 tjukup mendengarkan dongengan2 jang diturunkan dari nenek2nja, dongengan dari mulut kemulut, dan kepentingan akan batjaan yakni dongengan2 tertulis amat minim, maka sekarang, kita dituntut akan penediaan buku batjaan kanak2 jang semakin banyak. Pada waktu2 jang akan datang, kepentingan kanak2 kita akan batjaan, tontonan, film, musik, permainan dll. akan semakin banyak lagi. Ini memberikan tanggung djawab jang besar terhadap kita orang2 dewasa, orang2 tua terutama Ibu2. Pengaruh positif dari segala penjadjian kulturil anak, senantiasa dibarengi dengan pengaruh2 negatifnja. Dan untuk melawan pengaruh2 negatif ini, sejojanja kaum ibulah jang tampil paling depan. Kali ini Api Kar ini membuka rubrik baru, yakni rubrik batjaan kanak2 kita, dengan maksud untuk membantu para pembatja dalam meningkatkan kepentingan kulturil kanak2 kita, melindunginja dari segi2 negatif dan dimaksudkan sebagai arena pertama dalam mengolah bidang2 lainnja, misalnja: musik kanak2 kita, film, sandiwar, permainan, perkumpulan dan lain2nja.

Menurut beberapa ahli ilmu djiwa anak2, maka biasanja pada usia 10 tahun, yakni kira2 anak2 pada akhir bangu kelas tiga, dimana kanak2 telah menguasai teknik membatja dengan baik — kanak2 mempunyai kegembiraan membatja jang besar. Apabila pada usia itu mereka tidak mempunyai minat membatja, maka kita orang tua harus awas. Kita harus mendorongnja untuk membesarkan gairah membatjanja. Sebab, kanak2 mempunyai irama2 hidup tertentu, apabila irama2 dijewati, a'au terjambat ditempuh, biasanja tidak baik. Pada usia



itu, anak2 tidak puas dengan batjaan2 sekolahnja, mereka menjari2 terus, apa sadja jang bisa dibatja, dibatjanja koran, madjallah ibunja, iklan dipinggir djalan, madjallah kakaknja, sampai2 buku2 pelajaran dikelas jang djauh lebih tinggi.

Mereka membatja terus, terus, sampai orang tua bisa kewalahan. Dan pada taraf ini, berarti lampu merah harus senantiasa menjala pada kita orang2 tua. Apakah kanak2 kita membatja sesuatu jang pantas dibatjanja? Apakah mereka tidak kejlru dengan menjerbu madjallah dewasa kakaknja? Apakah mereka tidak melihat madjallah dengan dongeng2 tidak senonoh? Apakah mereka tidak menjadi gairah membatja kabar2 pembunuhan, tjopet, garong dan segala dongengan2 me-

ngerikan lainnja? Kanak2 jang dalam masa mudah menerima sesuatu, sangat mudah terpengaruh oleh apa2 jang dibatja, dilihat dan didegarnja, apa jang ditirukan oleh anak2 kiat sesudah mereka menonjon bioskop atau mendengarkan lagu2.

Apabila kita memasuki toko2 buku, dan kita tanjakan kepada mereka buku2 kanak2 mana jang paling laku, mereka akan mendjawab, bahwa semua buku2 kanak2 laku seperti pisang goreng. Tidak peduli jteri-tera itu bagus atau tidak, menarik atau tidak, tjotjok a'au idak. Djadi terang, bahwa kanak2 kita tidak bisa atau belum bisa memilih. Memilih ini, adalah pekerdjaan kita orang2 tua. Bagaimana dalil2 atau ketentuan2 kita untuk memilih buku2 untuk anak2 kita? Ialah, bahwa buku2 itu harus mengembangkan segi baik

manusia, memenuhi prinsip2 pendidikan yang baik, misalnja:

1. Mengembangkan tjinta tanah air,
2. Mengembangkan tjinta kerdja,
3. Tjinta sesama hidup,
4. Tjinta alam,
5. Setia kawan, djudjur dan radjin.

Disamping itu ada paf'okan2 jang lain lagi, ialah:

1. Tjotjok dengan usia anak,
2. Sesuai dengan: anak perempuan atau anak lelaki,
3. Dalam taraf hidup sosial jang tidak djauh berbeda dengan lingkungan hidup anak sendiri.

Baiklah para pembatja, untuk kali ini sekian sadja tulisan kami, sebagai prakata. Pada nomor jang akan datang, kita akan -mentjoba mem-

bahas beberapa buku jang sedang beredar, dan penggolongan2 buku2 itu. Sambutan pembatja sangat kami harapkan.

(S.S.).



PERTJIKAN API KARTINI

KEPADA Njonja Abendanon, Kartini menulis dalam suratnja tertanggal 30 September 1901 mengenai tjita2 mendjadi guru sbb.:

"Sepandjang pikiran Bapak, mendjadi gurulah jang sebaik-baiknja bagi kami, demikian pulalah pendapat sehabat-sahabatku di Betawi: Kerdja mendjadi guru itu pada pertimbanganja kerdja jang sebaik-baiknja jang sepatansnja bagiku jang sesuai benar dengan tjita-tjitaku. Dan dimanalah pula tjita-tjitaku dapat kusebar-kan lebih baik, dari padz disekolah, mendjadi pendidikturunan baru, jang akan mendjadi perempuan dan ibu dikemudian hari. Dalam tangan anaklah masa jang akan datang, dan dalam tangan ibulah, anak, jaitu masa jang akan datang itu. Kalau aku djadi pengarang, betul dapat aku bekerdja banjak-banjak dengan luasnja meujudjutkan tjita-tjitaku dan memadjukan bangsa kami, sedang kalau aku djadi guru, hanja ketjil lingkungan jang ketjil itu boleh djadi mendjadi luas, akhirnya mendjadi tjontoh teladan bagi orang, asal sadja tjontoh jang diberikan itu ternjata tjontoh jang baik.

Bila aku djadi guru pada sekolah jang djadi tempat tumpangan murid sekali (asrama Red.), haruslah aku sehari-harian bergaul memelihara anak2 itu, pada malam haripun, ja hingga larut malam tiadalah ku kan bebas, karena anak-anak itu dipertjajikan kepadaku, Berattlah kewadajiban orang jang djadi kepertjajaan, besar pulalah pertanggungannja. Boleh djadi kaupandang aku melebihi-lebihkan, tetapi tetapih pikiranku, bahwa salahlah dan djahatlah pada pemandanganku, aku akan mempergunakan tenagaku untuk mendidik anak2. jang djadi harapan untuk masa jang akan datang, sedang aku tiada tjapak sungguh2 melakukan kewadajiban besar itu, kewadajiban jang pada pemandanganku amatlah mulia dan sutjinja. Betapa djapun senang hati sep saja

melihat pekerdjaanku, belumlah akan dapat menerbitkan rasa damai dalam hatiku sendiri belum puas akan pekerdjaan itu."

Demikianlah tjita2 Kartini untuk mendjadi guru jang kemudian telah diamalkan dalam praktek. Pada pokok djabatan guru, menurut Kartini, adalah djabatan jang mulia dan sutji, karena guru mendidik anak2 jang merupakan generasi baru, jaitu generasi jang menguasai haridepan masjarakat dan bangsa kita. Sekarang sudah banjak wanita2 jang meneruskan tjita2 Kartini itu mendjadi kenjataan, ialah mendjadi guru2 mulai taman kanak2, sekolah rendah, sampai sekolah tinggi. Dan alangkah tepatnja apa jang dikatakan oleh Kartini, bahwa: "Dalam tangan anaklah masa jang akan datang, dan dalam tangan ibulah, anak, jaitu masa jang akan datang itu."

Oleh karena itu peranan pendidikan kepada anak2 adalah sangat penting. Rentjana pembangunan dan perluasan2 sekolah2 jang sudah ditetapkan oleh MPRS selajaknja mendapat sambutan hangat dari masjarakat. Rentjana itu harus dibarengi dengan usaha2 Pemerintah untuk menurunkan harga buku2 sekolah, keringanan2 baeja sekolah dll, sehingga mampu menampung hasrat beladjar jang begitu tinggi jang terdapat pada anak2 kita.

Dalam hal pendidikan ini langsung, dan lingkungan jang ketjil itu boleh djadi mendjadi luas, akhirnya mendjadi tjontoh teladan bagi orang, asal sadja tjontoh jang diberikan itu ternjata tjontoh jang baik."

Dengan tjontoh2 dan teladan2 jang baik dari para guru itu, akhirnya anak2 jang mendjadi asuhannja itu tentu mendjadi baik pula, dan ini sangatlah berpengaruh pada pertumbuhan anak2 itu agar mendjadi manusia2 berguna dan berharga bagi masjarakat dan pembangunan tanah air.

OM DEN MAN TE BEKOREN

Seperti berulang kali dikemukakan oleh Bapak Presiden kita dan baru2 ini sekali lagi dihadapan ibu2 dan wanita2 yang ikut kongres Kongres Wanita Indonesia, pada suatu waktu tertentu dalam gerakan wanita terdapat ketjenderungan yang mengutamakan bersolek alias matjak yang maksudnja pernah dinamakan oleh penulis dan pemimpin wanita terkemuka dari negeri Belanda Henriette Roland Holst om den man te bekoren, artinya kurang lebih: untuk menarik perhatian kaumnja Pak Ompreng.

Temen-temen pada nanja pada Mak Ompreng, apa bener sekarang ini wanita2 itu masih suka bersolek alias matjak? Karuan sadja Mak djawab kontan: bener! Memang kaumnja Mak suka bersolek. Sedeng Mak sendiri, njang sudah tua bangka, masih djuga suka. Lihat sadja, kalau Mak masang susur. Letaknja dibikin begitu rupa sehingga ketjahatan luwes dan tambah dalam bahasa Djawa lagi kewes, demes. Pendek, segala es es ada disana. Begitu luwesnja pasangan susur Mak sampai2 kalau Pak Ompreng lihat bisa silau matanja. Tetapi apakah bener bahwa wanita2 itu suka bersolek hanja om den man te bekoren? Mak gambarkan, sudah ada wanita2 yang kalau batja ini mendjadi merah padam mukanja, sehab mau marah ditudah begitu itu. Sabar, dik. Djangan lekas marah duju. Perkataan pemimpin wanita diatas itu ada benernja, tapi tidak 100%. Wanita bersolek bukan untuk menarik perhatian "kaum Adam" sadja, tapi djuga untuk kesenangan sendiri. Kan ja to, djeng, Masa tjuan untuk sidia? Nah, sekarang sebaliknja, apakah kaum Adam djuga suka matjak. Tentu sadja, tidak kurang dari kaum Hawa, Maksudnja, ja ada samanja djuga. Tjoba tanja sadja sama Mas

(Bersambung hal. kulit belakang)



Enak Lezat

BACOVE - TAART

Bahan:

1 tjangkir tepung pisang, 8 telur,
1 tjangkir mentega, 1 tjangkir gula
halus.

Tjara membikinnja: Mentega dikopjok sampai putih. Merah telur dengan gula dikopjok sampai merupakan room. Dua matjam bahan ini ditjampur dan aduklah pelahan2 sampai rata dengan sekalian ditjampurkan tepungnja. Kemudian tjampurka2n putih telur yang sudah dikotjok lebih dulu sampai berbuih. Djika semuanya sudah diaduk rata dimasukkan kedalam tjetakan untuk dipan sampai matang.

DYONNAISES

Bahan:

8 putih telur, 650 gram gula halus,
panili.

Tjara membikinnja : Putih telur dikotjok dengan gula halus sedikit. Djikalau sudah mulai naik (berbuih) ditambah gula2nya sedikit demi sedikit sampai habis lalu ditjetak dengan spuit. Dibikin kuwe bundar2 sebesar uang ringgit dan di-epan dengan api jang ketjil sadja.

Tengahnja kuwe dapat diisi dengan 1 liter slagroom, ½ liter aardbeien puree atau lain2 buah, 35 gram ager2.

Puree dari buah2an tadi dipanaskan, lalu gelatine-blad atau ager2 yang sudah direndam ditjampurkan, lalu slagroomnja. Pinggirnja kuwe dapat ditaburi dengan kenari atau amandelen halus.

KUWE - WENER

Bahan:

200 gram gula halus, 200 gram mentega, 400 gram terigu, 150 gram tepung roti, 2 kuning telur+1putih telur, 10 gram soda kuwe, panili.

Tjara membikinnja: Gula dan mentega dikotjok sampai putih, kuning telur (2 bidji) dimasukkan sambil terus dikotjok, ahirnja di tjampurkan terigu, tepung roti, soda dan panili. Lalu ditjetak, bundar jang tebalnja ¾ cm. Atasnja disemeer separo kenari dan separo gula dan sedikit putih telur. Kalau sudah dingin dikasih gula pasir halus.

Atau kuwe2 ini dapat dispujt dengan mocca creme.

KUWE BENGAWAN SOLO

Bahan:

16 kuning telur, 11 putih telur, 250 gram gula halus, 100 gula kelapa, 250 gram tepung gapek., 2 tjangkir besar santen kanil.

Tjara membikinnja : Kuning dan putih telur dengan gula dikotjok bersama sampai naik, baru gula dimasukkan sedikit demi sedikit, sambil terus dikopjok.

Selanjutnja santen dimasukkan dan kemudian tepungnja. Sesudah diaduk rata dimasukkan tjetakan dan diepan.

KUWE HAVERMOUT

Bahan:

150 gram havermout, 100 gram mentega, 50 gram gula, 3 telur, 100 gram kenari halus, keningar, 750 cc susu.

Tjara membikinnja : Havermout dimasak dengan susu. Mentega dan gula dikopjok sampai putih, kuning telur (3) dimasukkan satu per satu sambil dikopjok, kemudian keningar dan havermoutnja. Ahirnja dimasukkan putih telur yang sudah dikopjok mendjadi busa. Djika sudah diaduk rata dimasukkan tjetakan dan diepan sampai matang.

Sulistiwarni

Pemeriksaan Wanita Hamil

(Oleh : Nj. Siti Suratih)

BANJAK orang menjangka bahwa pemeriksaan hamil itu hanya untuk membuktikan letak baji yang mungkin salah. Anggapan sematjam itu adalah tidak betul. Ketjuali tentang letak baji dalam kandungan, masih ada hal2 lain lagi yang tidak kurang pentingnja yang perlu djuga mendapat perhatian.

Pada balai pemeriksaan hamil, yang diperhatikan adalah hal2 sbb.:

1) Keadaan umum dari wanita yang sedang mengandung. Diperiksa apakah wanita itu sehat. Apakah mempunyai penjakit atau kelainan yang berpengaruh atau yang dapat dipengaruhi oleh kehamilan/persalinan.

2) Keadaan letak anak dalam kandungan. Sampai kehamilan berumur \pm 7 bulan, letak anak dalam kandungan tidak begitu menjadi soal. Baru sesudah itu mempunyai arti yang penting.

Letak anak yang paling baik ialah bila baji dijahirkan dengan kepala terlebih dahulu.

3) a. Keadaan kadar darah (haemoglobine). Djika kadar darah rendah, orangnja putjat. Bila hal ini terjadi, wanita itu akan diberi pengobatan untuk memperbaikinja. Sebab ini bisa membawa akibat yang tak baik pada persalinan yang akan datang, umpamanja perdarahan banjak (mengeluarkan banjak darah).

Wanita ini perlu diberi pengobatan. Diberi obat2an yang mengandung banjak zat besi. Djuga dinasehatkan supaya mendapat makanan yang mengandung banjak zat besi, umpamanja: hati, kuning telur, daging, saren, sajur2an hijau dan lain2.

b. Pemeriksaan darah reaksi Wasserman untuk memeriksa apa ada penjakit syphilis.

Wanita dengan penjakit ini diberi pengobatan untuk memberantasnja. Sebab hal ini bisa berpengaruh buruk sekali terhadap pertumbuhan baji dalam kandungan.



4) Keadaan desakan darah (bloodruk); kentjing; berat badan. Hal2 ini penting sekali dan pada tiap2 pemeriksaan harus diawasi betul2. Sebab bila tidak, mungkin timbul kelainan yang disebut: keratjunan kehamilan, yang bisa berpengaruh buruk terhadap wanita hamil dan si baji dalam kandungan.

Tanda2nja ialah:

1. desakan darah tinggi.
2. pada kentjing terdapat: zat putih telur (eiwit).
3. berat badan naik terlampau banjak; terdapat: bengkel (oedem) pada kaki.

Djika pada pemeriksaan terdapat kelainan seperti tersebut diatas, si wanita dinasehatkan dengan sungguh2 supaya banjak beristirahat dan berpantang garam, dan bilamana perlu dirawat dirumah sakit. Hal ini harus mendapat perhatian sepenuhnya, sebab pada wanita dengan tanda2 keratjunan kehamilan yang berat bisa timbul gedjaja kedjangan yang sangat berbahaja, yang disebut: eklampsia.

Djadi jelaslah sekarang, bahwa pemeriksaan wanita hamil, tidak hanya penting untuk letaknja si baji sadja, tetapi tidak kalah pentingnja ialah pembrantasan kemungkinan adanya kelainan2 lainnja seperti: kekurangan kadar darah, penjakit syphilis dan pentjegahan bahwa keratjunan kehamilan.

Perlihatkan lidah :

SEBENARNJA ada baiknya bila setiap ibu beladjar melihat lidah anaknja, sebab lidah kita ini merupakan tjermin daripada keadaan d-dalam badan kita. Tidak hanya mengenai pentjernakan makanan, akan tetapi dalam hal ada penjakitnja lidah dapat memberi petunjuk sampai dimana sangat penjakit itu.

Oleh karena itu maka dokter hampir selalu menanyakan pada si sakit untuk memperlihatkan lidahnja. Pada beberapa penjakit lidah menunjukkan gedjaja2 yang khusus mengenai penjakit2 itu sehingga pada lidah dapat segera diketahuai apa penjakit itu. Misalnja pada dabaken (mazelen), lidah itu hampir seluruhnja, ketjuali pada putjuknja dan kaman kiranja putih dan amandelnja membesar serta merah. Pada terdapat bintik2 putih dibawah lidah. Pada banjak penjakit lidah dari pada sisakit itu menjadi putih; pada penjakit perut. Sebab dari putih pada lidah ini masih belum diketahui setjara tepat. Putih2 pada lidah dalam hal hampir semua penjakit menular pada umumnja disebabkan karena si sakit berkurang makannja, terutama karena kurang baik mengengah makanan. Tidak ada gunanja menghilangkan putih itu dengan kain atau sikat. Akan tetapi pemeliharaan mulut dan gigi setjara baik adalah penting djuga. Bila sisakit sembuh akan hilang putih itu djuga. Terutama kita harus benar2 memperhatikan apakah lidah sisakit itu basah atau kering. Apabila lidah yang putih2 menjadi kering, ini merupakan tanda yang tidak baik dan mendesak waktunja untuk pergi kedokter, apabila itu belum dikerdjakan.

Apabila sisakit menderita penjakit usus buntu yang akut, akan tetapi karena ketakutan mau dioperasi, sedang kita ketahui bahwa lidahnja menjadi kering, maka operasi tidak dapat ditangguhkan lagi, karena lidah yang kering itu menunjukkan bahwa selaput usunja meradang.

Penjakit2 lainnja mempunyai gedjaja lidah panas seperti terbakar. Hal itu terutama pada penjakit2 darah yang tidak boleh kita remehkan. Dengan tidak kita uraikan lebih panjang lebar lagi, ingin kita sampaikan bahwa dalam hal merasa lidah bagaikan terbakar, ki-

(Bersambung ke-hal 22)

TIADA HATI JANG...

(Sambungan hal. 5)

Tanpa manusia tidak akan ada kemerdekaan tanpa keadilan tak ada martabat manusia dan tanpa kemerdekaan tak ada manusia merdeka.

Penganiajaan, penjiksaan dan pukulan tak pernah menjebakkan saja meminta ampun. Aku lebih baik dan dengan kejakinan jang tak tergojahkan serta dengan keperjajajaan penuh akan nasib tanah air-ku kelak, daripada hidup kehinaan dan bagaimana prinsip. Sedjarahlah jang akan memberikan hukum-penilaiannya.

Bukannya sedjarah jang dibuat di Brussel, di Paris, di Washington dan di PBB, tetapi sedjarah jang akan diadjarakan dinegara2 jang telah dibebaskan dari kolonialisme dan begundal2nja.

Afrika akan menulis sedjarahnja sendiri, dan ia akan menulis sedjarah jang harum; iapun akan menulis sedjarah martabat manusia, baik diselatan maupun ditara Sahara".

Kepada isteriku,

„Djanganlah menangis, kawan dan isteriku. Aku tahu, bahwa tanah airku jang sedemikian besar deritanya itu, akan mempertahankan kemerdekaannya dan kebebasannya.

Hidup Konggo! Hidup Afrika!
Demikian Lumumba.

MEMBANGUN...

(Sambungan hal. 3)

ra. Banjak pekerjaan kita. Disamping tugas2 jang tidak pokok seperti kegiatan biasa se-hari2, kursus2 kewanitaan, mendirikan penjarulur2 sandang-pangan, dll. kita semua mempunyai tugas penting dalam waktu jang dekat, yaitu ikut aktif dalam pelaksanaan Land-reform. Membantu kaum wanita tani jang haknja telah diegalisasi dalam Undang2 Pokok Agraria. Hak Wanita atas penguasaan tanah. Pelaksanaan Undang2 Bagi Hasil jang dapat membantu meringankan kehidupan ekonomis kaum tani penggarap jang hidupnya sangat miskin. Mereka jang merupakan golongan terbesar jang masih hidup terbelakang, baik kehidupan sosialnya maupun pendidikan dan kebudayaan. Mereka jang pertama2 menghendaki perbaikan. Pembangunan Desa untuk memajukan kehidupan Rakyat Tani disegala bidang. Bidang materiil dan spirituil. Merubah wajah desa jang sangat terbelakang menjadi maju, dinamis, dan makmur menjadi kewajiban mutlak baik bagi Pemerintah maupun bagi kita semua. Semua tugas ini kita laksanakan dengan jiwa revolusioner jang besar. Dengan kesadaran bahwa perjuangan untuk menjapai hak2 wanita, kebahagiaan wa-

nita dan keluarga, kebahagiaan anak2, perdamaian dll. tidak bisa dipisahkan dengan perjuangan dan tugas2 revolusi Nasional. Tugas mengubah masyarakat dari masyarakat feodal kolonialis menjadi masyarakat jang adil dan makmur, masyarakat sosialis. Dan inilah artinya perjuangan revolusioner. Dan dengan demikian barulah dapat kita memenuhi andjuran Bapak Presiden Sukarno berdjuaug setjara revolusioner, menjijptakan Clara-Zetkin2 Indonesia jang lebih banjak d.b. dsb.

Kejakinan ada pada kita, bahwa kaum wanita Indonesia mampu melaksanakan tugasnja. Sebagai peawaris2 Kartini jang pantang mundur menghadapi segala kesulitan dan rintangan. Hati kita semakin teguh, harat kita semakin menjala untuk terus berdjuaug menggalang persatuan, mewujudkan masyarakat adil makmur, masyarakat sosialis Indonesia.



Ibu dan Anak Sedjahtera

Tulisan ini adalah Kesan2 dari Sdr. Maasje Siwi, penanggung djawab Api Kartini jang mendapat kesempatan mengikuti Seminar Kesedjahteraan Ibu dan Anak di Bukares baru2 ini.

Red.

SIAPA sadja jang datang ke Rumania dan berkemungkinan bertemu, berbitjara dan bergaul walaupun ha-

nja sebentar sadja, dengan orang2 Rumania, akan segera tertarik perhatiannja oleh keramahmataman Rakjatnja jang tidak kalah dengan Rakjat kita sendiri, oleh kehangatan rasa bersahabat dengan tamu2 asing terutama dari negeri2 jang dikenalnya sebagai pedjuang untuk kemerdekaan nasional dan perdamaian dunia. Demikianlah pula kesan saja dan 11 teman lainnya dari Asia dan Afrika, ketika kami bersama mendapat kesempatan mengikuti suatu Seminar untuk Kesedjahteraan Ibu dan Anak jang diadakan di Bukares, ibukota Republik Rakjat Rumania, oleh Dewan Nasional Wanita Rumania.

Ide untuk mengadakan seminar sematjam ini adalah sungguh baik sekali karena persoalan jang menjadi pokok kupasan merupakan salahsatu kepentingan utama kaum wanita dan karenanja sangat dekat dihati wanita umumnya.

Selama 4 hari wakil2 komite2 wanita dari kota dan daerah sejuruh Rumania mendapat kesempatan bertukar pengalaman dan pikiran, bukan sadja diantara mereka sendiri tetapi terutama djuga dengan pekerdja2 ahli dibidang kesehatan dan pendidikan wanita dan anak2. Diantara mereka jang chususnja diminta memberi sumbangan fikiran pada seminar terdapat dokter anak2, gynaecoloog, kepala Rumah sakit anak2, kepala klinik bersalin, pemimpin penitipan anak, asrama anak, guru2 sekojah, ahli2 pendidik, kepala2 bagian dari Kementerian Kesehatan, Sosial dan Pendidikan.

Maka dengan demikian persoalan ini mendapat sorotan yang luas sekali dari berbagai segi, seperti segi medis, segi organisasi, segi bantuan negara, dll.

Orang tak dapat berbuat lain daripada merasa kagum melihat kemajuan2 Rumania dilapangan ini, yang terutama telah ditjapinja berkat adanya bantuan negara. Ja, di Rumania, soal kesedjahteraan Ibu dan Anak memang mendjadi urusan langsung dan mendapat perhatian penuh dari pemerintah Rumania. Berkata nj. Gabriela Bernacki, wakil ketua Dewan Nasional Wanita Rumania dalam laporannya pada seminar: Masih segar dalam ingatan kita kenjataan2 dan angka2 yang mendjadi bukti dari keadaan ketika pemerintah masa lampau, pemerintah burdjuasi-tuananah, samasekali tidak memperhatikan soal kesedjahteraan Ibu dan Anak.

Dalam tahun 1938, jaitu tahun puntjak perkembangan ekonomi Rumania sebelum perang, kurang dari 2% kaum ibu melahirkan di-klinik2 bersalin. Kebanyakan melahirkan di-rumah sadja dengan dibantu oleh dukun2 beranak yang bekerdja hanja berdasarkan pengalaman sadja dan tidak mempunjai pengetahuan tentang hygiene. Pada masa itu melahirkan anak adalah suatu peristiwa yang mempertarohkan djiwa dan kesehatan wanita. Kesehatan Ibu dan

anak tidak dianggap soal untuk diperhatikan oleh pemerintah burdjuasi. Soal ini dianggap urusan keluarga itu sendiri untuk dipetjahkan, maka sudah djelaslah bahwa keluarga2 buruh dan tani yang hidup dalam kekurangan dan kemiskinan, tidak mampu untuk memetjakkannya."

Tetapi kini, sesudah 23 Agustus 1944, hari pembebasan Rumania dari belenggu fasisme, dan setelah terbentuk pemerintah demokrasi Rakjat, maka soal kesedjahteraan Ibu dan anak mendjadi urusan yang mendapat perhatian penuh dari masyarakat dan negara. Salahsatu fasal dalam Undang2 Dasar negara berbunyi: "Negara mendjamin agar kesedjahteraan dan kesehatan massa Rakjat dikota dan desa, tetap menaik." Selanjutnja djuga: "Negara melindungi perkawinan dan keluarga, melindungi kepentingan2 Ibu dan anak. Negara memberi bantuan kepada kaum ibu dari keluarga2 yang besar dan kepada ibu2 yang berdiri sendiri, memberi tjuti hamil dengan upah penuh, dan mendirikan klinik2 bersalin, tempat2 penitipan anak dan bayi." Ketetapan2 dalam UUD ini dilaksanakan lebih lanjut dengan beberapa undang2 khusus seperti UU Kerdja, UU Keluarga, dan lain2, yang semuanya menundjukkan bahwa soal kesedjahteraan, kesehatan penduduk mendapat perhatian

penuh dari pemerintah Rumania, mendjadi salahsatu tjiri pokok politiknya.

Beberapa ketetapan dalam UU Kerdja umpamanya mendjamin bahwa "pemberian pekerdjaan kepada kaum wanita yang sudah hamil 5 bulan, yang dapat merugikan kesehatannya, adalah samasekali dilarang. Larangan ini tidak ada perketjualannya." "Tjuti hamil berdjumlah 112 hari (52 hari sebelum dan 60 hari sesudah melahirkan), dan selama masa itu, pekerdja wanita akan mendapat upah penuh yang dibayar oleh djawatan djaminan sosial negara." "Kaum ibu yang masih menjusui bajinja diperkenankan menghentikan pekerdjaannya sementara untuk menjusui bajinja dan mereka djuga bisa memperoleh tjuti dengan upah penuh untuk merawat anaknja dibawah 2 tahun bilamana mereka ini djatuh sakit. Ibu dan anak memperoleh obat2an, perawatan rumahsakit, pemeriksaan dokter dan setiap matjam perawatan medis yang gratis."

UU Keluarga berisi ketetapan2 yang harus berlaku dalam hubungan2 keluarga, yang harus didasarkan atas perahabatan dan tjinta-mentjintai, kewadjiban saling bantu, baik setjara morij maupun materij. Ketetapan2 dalam UU ini selanjutnja mendjamin adanya perlindungan negara dalam hubungan2 antara suami isteri, dan dalam hubungan antara orangtua serta anak2. Perkawinan, pertjerajan, keturunan, soal anak-angkat, hak dan kewadjiban orangtua terhadap anak, adalah semua urusan2 yang mendapat pengawasan negara, yang melindungi keluarga. UU Keluarga ini atas dasar prinsip hak sama seperti ditjatkan dalam UUD, membantu mengembangkan kesedjahteraan ibu dan anak, membantu memperkokoh dan memadjukan perkembangan keluarga.

(Akan disambung)



Pimpinan Dewan Nasional Wanita Rumania bergambar bersama tamu2 dari Irak, Libanon, Indonesia, Tunisia, Konggo, Guinea, Mali dan Togo.

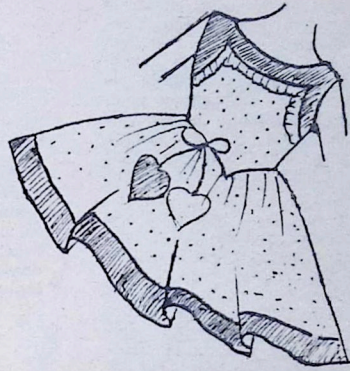
Pakaian Untuk Anak2



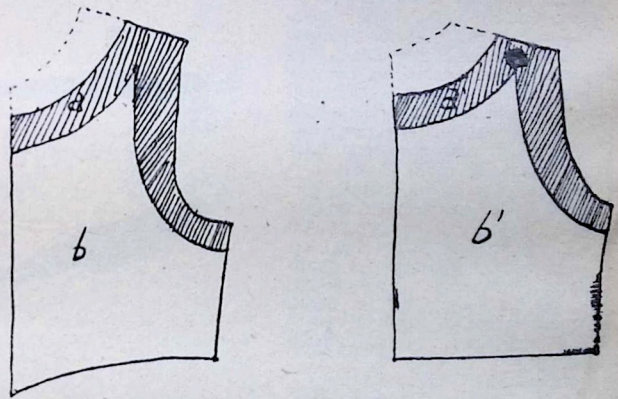
Tak salah kiranya kalau anak2 kita mulai ketjil kita lidik supaja sederhana. Dalam hal ini pakaianpun memainkan peran jang tjukup penting. Maka disini disadjikan beberapa model jang sederhana tetapi tjukup menarik. Silahkan mentjoba.

BADJU PESTA

(Oleh: Sutarni)



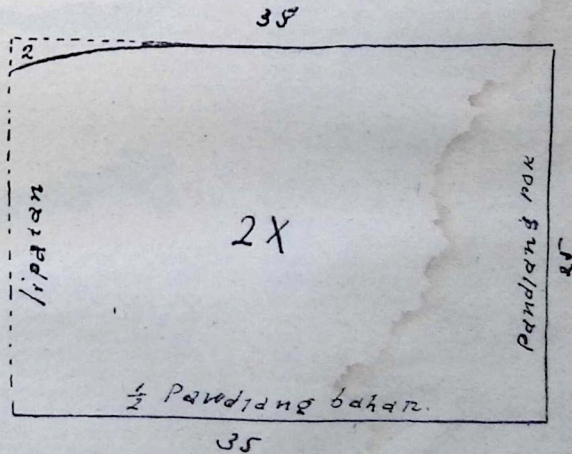
Ambillah ukuran daripada model pertama untuk rok ini. Hanja model ini tak memakai lengan atau kerah. Maka lebarkan lehernja kebawah dan kesamping. Lalu dengan kertas jang tipis ambillah tjontoh jang telah diberi tanda bergaris (a) atau (a') untuk bagian belakang. Setelah tjontoh digunting menurut modelnja, lalu kita pakai untuk memotong pada kain jang polos, djangan lupa saudara2, bahwa tengah depan adalah lipatan. Sekarang djahittlah a bersama dengan b pada leher dan lengan, karena bagian leher dan lengan itu merupakan liku2 maka berilah beberapa guntingan2 pada tepinja supaya bila dibalik tidak berkerut tetapi rapih. Baliklah keluar dan sebelum didjahit tambahlah renda2 atau "zig-zag" diantaranja.



Pada pinggangnja dibuat sedikit menurun ditengah, dan dihias dengan dua mainan „djantung” jang dibuat dengan dua matjam warna jang diambil daripada kain itu sendiri dan diisi dengan kapas. Pada tepi rokbawah diplisir djuga dengan kain dan lebarnya sama dengan plisir bagian atas. Kantjingnja dapat dibuat dibelakang dan dapat djuga dibahu.

Djika bahannja berkembang dapat pakai bahan jang polos untuk plisirnja, atau sebaliknya jika bahan roknja jang polos pilihlah untuk plisirnja jang bergaris berkotak.

Saudara2, harap menambah untuk djahitan pada seluruh patron bila hendak memotong.



KUAT dan RAMPING

BANJAK wanita suka memakai korset jang sempit-sesak agar tampak lebih ramping, tak kendor. Alangkah lebih baiknja bila kecondoran badan terutama dibagian perut itu bisa kita kentjangkan kembali sehingga kelebihan lemak bisa menjingkir untuk diganti dengan urat2 daging jang kentjang sehat sehingga badan lebih sintal kuat dan ramping.

Dibawah ini kami sadjikan qua latihan untuk ditjoba dipagi hari guna mengentjangkan urat2 daging aperut. Pada pertjobaan permulaan mungkin terasa berat tetapi terus-konlah latihan dengan tekun, akhirnya akan terasa hasjinja dan pembatja akan merasa pentingnja latihan2 senam dipagi hari itu.

1. Telentangkan badan diatas lantai. Peganglah bola dengan kedua tangan diatas dada. Leparkanlah bola keatas, djangan terlalu tinggi. Bersamaan dengan itu bangunlah dengan tjepat kesikap duduk, kedua kaki tetap lurus kemuka. Tangkaplah bola dan kembali telentang. Latihan ini diulang hingga lima kali ber-turut2 tanpa kesalahan.
2. Telentangkan badan diatas lantai dengan kaki lurus. Angkat kedua kaki lurus hingga kira2 10 cm. dari lantai. Buka kaki kesamping dan ketukan lagi diatas lantai, kemudian letakkan lagi lurus. Latihan perut ini berat. Mula2 tjobalah kira2 5 atau 6 kali ber-turut2 kemudian lebih banjak.

Sebagaimana urat2 daging diperut bisa dikuatkan dengan latihan2, dipunggungpun harus mendapat giliranja. Berbagai rasa „pegel-linu“ dipunggung akan dihindarkan bila urat daging punggung dikuatkan pada waktunja. Pula sikap badan akan lebih tegak, tidak seperti karung kosong dengan punggung membungkuk dan bahu jang terkulai kemuka. Tjobalah latihan dibawah ini.

3. Tiaraplah diatas lantai dengan kedua lengan disamping. Kepala diangkat setinggi mungkin dan dagu ditarik kedalam. Kedua lengan jang dibengkokkan sampai disiku ditarik dengan gerakan tjepat-pendek kebelakang sehingga kedua daun bahu bersinggungan. Diusahakan agar bisa bertahan selama mungkin, dimulai dengan lima kali sampai mentjapai 10 kali ber-turut2.
4. Tetap tiarap dengan perut menghadap lantai, lengan dibengkokkan sampai siku dan diletakkan

dibawah kepala. Kaki kiri diangkat setinggi mungkin dari lantai kemudian berganti kaki kanan. Demikian di-ulang2. Kemudian ditjoba dengan mengangkat kedua kaki sedikit diatas lantai. Tentu hal ini tak dapat

tapi sesungguhnya sangat berguna untuk menjaga keseimbangan dan kesegaran tubuh.

PENARIK BETJAK...

(Sambungan hal. 11)

Achirnja Matsugoro tergeletak ditengah bersalju dengan botol arak ditangan dan tidak bangun lagi untuk se-lama2nja. Roda betjak berhenti berputar, si penarik betjak berhenti bernafas. Ketika hari a peninggalannya dikumpulkan, terdapatlah dua buah buku tabungan bank, satu atas nama njonja Yoshioka dan satunja atas nama Toshio.

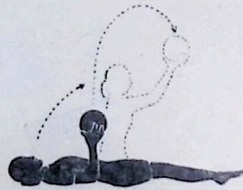
Demikianlah nasib Matsugoro, Muho Matsu si penarik betjak. Ia mati konjol, terpentjil dari orang2 sesamanja jang senasib, dan seluruh tenaga dalam hidupnja jang pahit itu telah ditjurahkan demi keluarga dari golongan dalam masyarakat jang tidak membela dia. Dan deritnja diteruskan oleh ratusan ribu penarik betjak lainnya, sampai tiba saatnja mereka tahu bagaimana harus bersetakawan antara sesama dan bagaimana harus menjtari kebahagiaan. (D.A.).

PERLIHATKAN LIDAH.....

(Sambungan hal. 17)

ta harus lekas ke dokter agar dengan penjelidikan laboratorium dapat diketahui apakah sekiranya ada penjakit2 itu.

Apabila penjakit itu segera diketahui maka dalam banjak hal dapat disembuhkan. Pula dalam hal ada bengkak2 pada lidah, pada putjuknja atau pada bagian2 samping, apabila ini terjdjadi lebih lama dari tiga hari, hendaknja kita segera memeriksakan pada dokter. Luka2 ketjil pada lidah umumnja lekas sembuh. Bila terjdjadi bengkak pada lidah jang berbentuk lobang adalah disebabkan karena letak gigi palsu jang kurang benar atau gigi bam petjah jang mendjadi tadjam atau karena tergigit akan tetapi itu dapat merupakan gejala pertama dari penjakit kelamin atau penjakit kanker. Karenanja sekali lagi, adanja lobang pada lidah kita harus segera ke dokter.



tinggi, tetapi akan sangat terasa urat daging dipunggung mendapat tarikan2. Dimulai dengan lima kali kemudian bisa berangsur2 lebih banjak kali.

Demikianlah beberapa latihan jang dapat kita tjoba dipagi hari. Mulailah sekarang sebelum terlambat. Pembatja akan merasakan bagaimana pentingnja latihan2 jang tampaknja "sepele" tak berarti, te-

Menjebarkan Api Kartini

DARI salah seorang pembatja Api Kartini, jang setelah mendjadi pembatja, mendjadi pula pentjinta dan akhirnya agen untuk madjalah kita ini. Redaksi telah menerima tulisan pendek jang berikut ini jang sama seperti penulisinja. Oleh Redaksipun diharapkan bisa mendjadi tauladan bagi lain2 pembatja dan pentjinta Api Kartini. Kepada Sdr. Chalisah jang telah mengirim tulisan ini, Redaksi sampaikan banjak terimakasih.

SETELAH satu setengah tahun Madjalah Api Kartini muntjul di tengah-tengah masjarakat Indonesia umumnya dan masjarakat wanita khususnya, maka selama itu pulalah saja ikut menjumbangkan tenaga untuk menjebarkannya di daerah dimana saja bertempat tinggal. Pengalaman saja dalam menjebarkan Madjalah Api Kartini tsb, ingin saja sampaikan kepada pembatja dengan harapan agar dapat diikuti dan dikembangkan oleh saudara2 lainnya. Tjara jang saja lakukan per-tama2 adalah tjara jang agak kaku; jaitu saja menunggu sadja orang2 jang membeli datang kerumah. Tjara menunggu si pembeli datang kerumah ini kurang cekali berhasil sekalipun saja setiap kali bertemu selalu memberi tahu bahwa Api Kartini nomor baru telah terbit. Dengan kurangnya wanita jang datang membeli setempat saja menurut anggapan saja bukanlah berarti mereka tidak membutuhkan Api Kartini atau tidak ingin membatja sama sekali, tetapi mereka kurang da kesempatan untuk datang kerumah mengambil Api Kartini. Maka saja merobah tjara2 itu dengan mengedarkan setjara sambilan. Apakah jang dimaksudkan dengan mengedarkan setjara sambilan? Sedikit saja terangkan, jaitu bila saja datang kerumah teman karena ada sesuatu soal jang akan saja sampaikan atau saja bitjarakan, Api Kartini selalu saja bawa dalam tas paling sedikit 10 eksemplar. Setelah saja bertemu dengan teman2 dan sehabis saja keluaran Madjalah A.K. dengan harapan supaja mereka membelinja. Alangkah senang hati mereka melihat gambar baru jang tsb. Apalagi setelah melihat isinja tertjetak di halaman muka madjalah jang mendjadi kepentingannya. Agak jarang dalam pengalaman saja setiap jang saja rasai tidak mau membeli atau menolak dengan begitu radja, paling tidak dia mengambil dengan djalan mendjandjikan pem-



barajarannya. Maka dalam hal ini saja djuga tidak akan kaku, bahwa orang jang tidak dapat membeli setjara kontan saja tolak begitu sadja, tetapi saja beri kelonggaran untuk dua tiga hari. Paling lama sampai terbitnja nomor berikutnya. Djadi makin djelaslah untuk saja, bahwa kurangnya mereka datang membeli kerumah bukan berarti mereka tidak butuh Api Kartini, tetapi kesempatanlah jang sukar bagi mereka untuk datang sendiri. Lama kelamaan tjara sambilan ini bukan mendjadi sambilan lagi, tetapi sudah mendjadi tjara jang periodik. Mengapa periodik saja katakan, karena dengan banjaknja pesanan nomor baru membikin saja terus menerus mengundjungi mereka setiap terbit.

Pesanan setjara abonemen saja tjatat dan saja sampaikan kepada Administrasi Api Kartini supaja dikirim. Sampai saat saja menulis pengalaman saja ini, saja tetap melaksanakan penjebaran dengan tjara tersebut. Kadang2 saja dipanggil: „orang radjin“ bagi saja; bahkan senang kalau saja dianggap radjin karena pokoknja Madjalah Api Kartini dapat meluas dan tersebar terus,

Dengan dikenalnya saja sebagai pendjual Api Kartini setiap bertemu, mereka sudah bertanja sebelum saja mengeluarkannya.

Saja berpendapat dengan pengalaman saja, kiranya para pentjinta Api Kartini suka mengikutinja, dengan menghindari rasa malu, segan, dan sebagainya. Saja yakin Madjalah kita ini akan pesat djalannya; artinya setiap nomor mungkin tidak ada jang lebih tetapi mengalami kekurangan.

Dari itu saja mengajak teman2 marilah kita bergotong rojong menjebarkan madjalah kita Api Kartini ditempat kita masing2.

KEBAJA BIRU...

(Sambungan hal. 13)

ORANG2 mujai berguman lagi sekatar semakin keras dan ribut. Sjar jang terakhir ini, membawanya beberapa menit erdiam, dan kini mereka mulai berbitjara.

Semuanya mentjeriterakan dirinja sendiri, melahirkan pendirian, jang satu lebih berat dari jang lain, jang lain kajah berat dengan jang satu.

Mas Guru membuka pembitjaraan,

„Saudara menggarap tanah orang, saudara mesti membeli bibit sendiri, dan menjediakan ajat kerdja sendiri. Malahan ada lagi jang mesti membajar uang sromo, dan berapa bagian sdr.? Pemilik sawah jang tidak keluarikan uang sepeserpun, padinja akan menggunggung dilumbung. Saudara, bekerdja dan kehilangan biaya, tetapi rumah tetap bugub setengah dojong, miliknya sebuah bale2 bertilam tikar anjaman sendiri, tungku dapur jang berasap sehari sekali, badju lurik hitam jang setia dipakai ber-tahun2. Saudara kira, warna hitam itu tidak ada maknanya? Ada, saudara, pertama: hitam berarti berkabung, kedua: hitam tanpa harapan, dan ketiga: warna hitam tidak mudah luntur, tidak lekas kotor, tidak perlu sabun, dan semuanya itu tiotjok dengan kepentingan petani miskin. Adajah saudara pernah merenunginja, mengapa kehidupan sdr. tetap begitu2 sadja? Ber-puluh2 tahun orang2 mengindjeksikan rasa rendah diri tak berdaja dikalangan orang2 tani, memaksakan setjara halua adanya takdir jang tidak bisa ditolak lagi. Sekali ditakdirkan miskin, seumur hidup, pasti melarat.“

Lama Mas Guru memberi pendjelasan. Malam mendjadi sepi dan (Bersambung hal. 24)

Ananda,

Sudah banjak keketjawaan2 yang dicerita oleh pemuda-pemuda maupun pemuda2, berhubungan dengan kepalsuan surat2 yang diterimanya, antara "kawan-kawan" mereka, yang sekarang ini lazim dinamakan "kawan pena" atau "sahabat pena".

Memang, sekarang ini ada suatu kebiasaan diantara pemuda2 dan pemuda2 saling berkirin-kirinan surat. Biasanya satu sama lain tidak belum saling mengenal. Maksudnya untuk menambah persaudaraan, dan untuk membiasakan membikin kalimat2 dalam surat2, agar supaya lama2 akan diharap bisa memperbiki tjara atau gaya menulis surat yang baik. Ada segi baiknja djuga, kalau dipandang dari sudut ini. Dan kita mengerti maksud baik dari yang mempunyai inisiatif mengadakan tjara2 demikian ini. Anak2 tambah kawan2, dan tambah pandai menjusun kalimat serta tahu tjara2 berkirin surat.

Tetapi, disamping segi2 yang baik itu, ada djuga segnja yang kurang baik. Segi yang kurang baik ini, biasanya disebabkan oleh perbuatan pemuda2 atau pemuda2 yang suka mempermainkan sahabat2 pena-nja. Misalnja sadja demikian: Ada seorang wanita, dan tahu djuga potretnja. Karena tertarik, pemuda ini kirim surat kepada pemuda itu. Dalam surat ia tidak mengaku bernama Toto, melainkan, misalnja sadja mengaku bernama Bambang dan mengaku seorang mahasiswa dari salah satu fakultas, dan hampir selesai beladjarnja. Djadi sebentar lagi sudah akan mendapatitel. Dasar anak pandai menjusun kalimat. Maka Toto bisa menjusun kalimat begitu rupa, sehingga pemuda itu sebentar lagi tertarik kepada Toto alias "Bambang" itu. Sebarang sadja surat-menjurat yang bersifat persahabatan itu, berubah menjadi surat-menjurat pertjintaan. Pendek, lamaran Toto diterma. Karuan sadja pemuda itu gembira sekali, karena akan menempatkan seorang teman hidup, seorang sarjana, yang nantinya, akan dapat memberi djaminan hidup yang lajak, bahkan mungkin yang mewah kepada isterinja. Tapi, sebaliknya, Toto hanya main2 sadja. Dia tidak sungguh2 menjinta gadis itu. Sebab dilain-lain tempat, dia djuga punya

kekasih yang berperistiwa sematjam itu. Surat2 pemuda itu, lama2 tidak dijawabnja. Si pemuda pergi ketempat "Bambang", menurut alamat yang diberitahukan oleh "Bambang" kepadanya. Akan tetapi, ditempat itu tidak ada orang yang bernama Bambang. Jang ada hanya Toto. Dan pemuda itu tidak mengenal Toto, karena foto yang dikirimkan dulu bukan fotnja sendiri, melainkan foto orang lain.

Nah, begitulah salah satu tjeritera tentang kepalsuan surat. Ada lagi, yang kerdjanya melajani tamu2 diwarung kopi. Kebetulan pemuda ini sudah pernah sekolah disekolah rakjat. Entah sampai klas berapa, kita tak tahu. Pokoknja, dia bisa menulis dan membuat, dan kebetulan bisa menjusun kalimat yang baik. Setjara iseng, dia menulis surat kepada seorang pemuda, dan mengaku dia keluaran dari S.M.A. Maka terjadilah surat-menjurat antara dua orang malkit ini. Untunglah, bahwa sipemuda ini orang yang waspada. Sebelum dia menjatakan tjantjanja, dia ingin menjelidiki dulu dari dekat, siapakah sebetulnja pemuda itu dan bagaimanakah kelakuanja. Pemuda itu pergi ketempat pemuda. Dia tidak segera kerumah sipemuda, melainkan keempat salah seorang temannja yang bertempat tinggal tidak djauh dari rumah pemuda itu. Dari sini sipemuda bisa tahu djelas, s'apa sebenarnya sipemuda yang hampir menjtiri hadnja itu. Tak lain dan tak bukan, adalah wanita pelatjur dikota itu. Maka pemuda itu mengutjap sjukur dalam hati, karena dia tidak terlandjur masuk perangkap.

Demikianlah anakda, dua buah tjontoh dari pengalaman yang pernah dialami oleh penulis2 dari kawan pena.

Dan nasehat Bunda: sesungguhnya "sahabat pena" ini bisa anakda salurkan menjadi sesuatu yang lebih menarik lagi, umpamanja dengan menggiatkan menjtiri sahabat pena antar-sukubangsa. Maksudnja antara lain untuk lebih mengenal umpamanja alam, adat-istiadat, kebiasaan2 dari sahabat2 sesama bangsa Indonesia dari sukubangsa lain. Karena sulit untuk kita pergi sendiri menjdeladjah kepulauan kita yang begitu luas dan yang dipisahkan satu dari lainnja dengan lautan yang lebar pula. Kemudian dapat kita tingkatkan soal sahabat pena ini dengan menjtirinja diluar negeri. Betapa senangnja untuk beladjar mengenai keadaan luarnejeri sahabat2 pena itu,

KEBAJA BIRU...

(Sambungan hal 23)

hening, hanya suara piring beradu didapur bejakang me-ningkah2 dengan mengharukan.

"Sekarang kita sudah merdeka, sudah lima belas tahun, tetapi kemerdekaan itu akan tanpa isi, akan tiada arti, apabila ber-djuta2 manusia yang menjtjapkan nilai kehidupan, yang bekerja untuk kelangsungan hidup manusia, yang berproduksi, masih belum kemerdekaan. Kemerdekaan akan kosong, tidak berakar, apabila ber-djuta2 manusia tidak dibebaskan dari belenggu yang telah ber-abad2 mengkilat kakinja. Apakah merdeka itu hanya dimulut sadja, dan akan apakah gnanja itu, apabila kita masih didjadjah oleh pendjadjahan yang sematjam ini?"

Orang2 tadi itu meng-angguk2, sedikit demi sedikit, sinar itu datang semakin terang dan djelas.

Dan ketika Guru muda itu menjdelaskan Undang2 Pokok Agraria, dan menjdelaskan harapan2 baik, fadjar baru dipedasan, tjahaja muka yang ber-seri2 dari berputuh wajah itu, selama hidup tidak bisa ilupakan.

"Tetapi Sdr, semuanya masih harus kita perjuangkan, Undang2 hanjalah kertas bertulis, pelaksanaanja terletak kepada kekuatan kita bersama. Orang2 besar yang harus melaksanakan hukum ini, masih kebanyakan terdiri dari pemilik tanah. Djangan kena ditipu, djangan takut, kita telah lama berpenzalaman melawan ketidakadilan. Apakah sdr.2 bersedia dalam perjuangan baru, menjelamatkan undang2 ini, yang berarti menjelamatkan saudara2 dan menjelamatkan kemerdekaan?"

Orang2 meng-angguk2.

Kemudian mereka tertawa lepas, hidangan2 keluar lagi, dan mereka habiskan sisa malam dengan penuh kegembiraan.

Ketika malam selaranan itu telah selesai, Aji pulang ber-sama2 dengan kawan2nja. Isterinja ber-d'alas dipedasan, bersama dengan orang2 perempuan lain. Badju lurik tjoklat tuanja serta kain lurik hitamnja, hijang ditelan malam. Ketika mereka berdua membelok kepekarangan rumahnja, Ali membisiki isterinja.

"Sarti, nanan depan ini tentu aku akan belikan kau sebuah keaja biru langit berkembang mawar merah".

Sarti membuka pintu rumahnja, pelita minjak tanahnja sebentar diterbangkan angin.

WISMA E. YUNARA

- * membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling baru
- * menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

Alamat :

Djl. Tjiandjur 18 - Djakarta

RENUNGAN...

(Saambung hal. 16)

"Kau tentu akan tambah lebih tjantik lagi." Kemudian ia sam-bung dengan penuh harapan: "Dan, mungkin dua panen an lagi, kita akan mempunyai sepasang ternak". Sekarang baru tergerak hati Sarti.

"Apakah tahun depan harga be-ra: akan berlipat dua kali," tjemas2 ia katakan.

"Rakus seperti serigala, bukan-lah sifat orang tani Sarti. Tetapi, tahun ini aku akan min a separuh, betul2 separuh dari hasil panen an. Bersih, Sarti, bersih, termasuk ong-kos bibit, sewa ternak dan harga rabuk.

Dan harapanku masih besar, be-sar sekali, bilamana Undang2 Pokok pemakaian tanah sudah dijak-ana-kan, Sarti, dengarlah Sur i, aku tidak akan selamanja mendjadi tani tidak bersawah. Kita akan punja sawah Sarti, dan anak2 kita tidak perlu mati kelaparan dan kedingin-seperti kita dahulu....."

Semangatnja me-njala2, dan ma-lam jang gelap dipedusunan, sema-rak oleh api, apinja Kemerdekaan.

Djadi sama-samalah. Tidak usah malu2, kaum Adam! Ini namanja djuga persamaan hak, bukan. Tjuman jang sesungguhnya Mak ingin minta perhatian/terutama da-rikaum Hawa kaju bersolek, dja-ngan ber-lebih2an. Jang sedeng sa-dja. Lebih baik waktunja lebih ba-nyak dipergunakan untuk beladjar, bekerdja, dan jang penting untuk berdjua ng mentjapai persamaan hak jang sungguh2 100%, sama se-hagai manusia, hak sosial, hak poli-tik, hak untuk makan tjukup, hak untuk berpakai, hak untuk menda-pat pendidikan, dsb Nah, disini tjot-jok lagi dengan apa jang diandjur-kan oleh Bapak Presiden, jaitu bah-wa fase perdjua ng wanita Indo-nesia sekarang bukan lagi fase ... om den man te bekoren, tetapi su-dah tjapai fase ketiga, jaitu fase memperdjua ng masyarakat Sosi-alis bahu-membahu dengan kaun-nja Pak Ompreng, jang berarti memperdjua ng hak2 wanita se-nunhja, sebab memang hanja dalam masyarakat demikian itu hak2 pe-nuh ini bisa penuh terdjamin djuga. Mak Ompreng.

PENGUMUMAN

Berlhubung sampai kini masih mengalami bebera-pa kesulitan teknis, maka Api Kartini terpaksa ter-lambat.

Harap para pembatja maklum.

*

Untuk mentertibkan dja-lannja administrasi diha-rap para langganan me-njampaikan uang lang-ganannja pada Admin's-trasi dengan alamat:

Kramat V/7 Djakarta
Kotakpos 2522



WISMA E. YUNARA

membikin paksaan wanita
dengan stjl yang paling

UNIVERSITY
JUN 3
LIBRARY

Bergembiralah dengan....

SIROP BINTAVIT

BANJAK MENGANDUNG VITAMIN!



INDUSTRI PHARMASI

N.V. BINTANG TOEDJOE
DJAKARTA

UNTUK ORANG TUA dan ANAK?